

**DIASPORA DAN PERDAGANGAN MARITIM KOMUNITAS
ARAB DI BANDAR MANADO (1888-1900 M)**



Oleh:

Muhammad Nur Ichsan A.

NIM: 1720102005

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Ichsan A.

NIM : 17201020005

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Ichsan A.

NIM : 17201020005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Ichsan A.

NIM : 17201020005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Ichsan A.

NIM: 17201020005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Muhammad Nur Ichsan A.

NIM : 17201020005

Judul : Jejaring Perdagangan Maritim dan Perubahan Orientasi Komoditas pada Komunitas Pedagang Arab di Bandar Manado 1888-1900

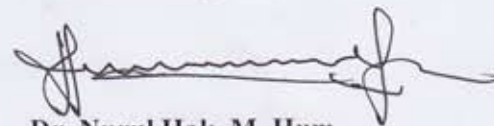
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juli 2019

Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, M. Hum

NIP: 19700117 199903 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-754/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : DIASPORA DAN PERDAGANGAN MARITIM KOMUNITAS ARAB
DI BANDAR MANADO (1888-1900 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR ICHSAN A, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17201020005
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 10 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan



Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 17031 200003 1 001

MOTTO

Hidup ini seperti pensil yang pasti akan habis, tetapi meninggalkan tulisan-tulisan yang indah dalam kehidupan

(Nami, One Piece Movie, 2007)



PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Kedua Orangtuaku, H. Abd. Azis K., dan Hj. Hapipah

Istriku, Rizki Diliarti Armaya

dan

“calon” anakku



Abstrak

Penelitian ini bertujuan menarasikan dan menganalisa mengenai proses diaspora orang Arab melalui aktivitas perdagangan maritim di Manado pada tahun 1888-1900 M. Proses diaspora orang Arab tidak hanya berdagang, namun juga untuk menyebarkan ajaran Islam di Manado. Orientasi niaga dan gerakan dakwah tersebut berimplikasi pada peran mereka di Manado sebagai etnis pedagang yang mampu berkontribusi di Manado tahun 1888-1900 M.. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi mikro untuk melihat fenomena dari proses diaspora dan perdagangan Arab di Manado. Dalam praktek ekonomi mikro, mereka mampu membentuk relasi dan jejaring niaga di Manado melalui komoditas yang diperdagangkan. Ekspor dan impor komoditas niaga di Manado yang dilakukan oleh pedagang Arab mencapai puncaknya pada tahun 1896 M, melalui komoditas kelapa. Peneliti menggunakan metode sejarah yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi yang berkaitan dengan tema di atas. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah para pedagang Arab tidak hanya sekedar berdiaspora di Manado, namun juga menjadi penyebar ajaran Islam melalui gerakan dakwah pada tahun 1888-1900 M. Gerakan niaga dan dakwah terjalin kuat di Manado, sehingga mereka membentuk relasi dan jejaring keagamaan sekitar 1888-1900 M. Pada tahun 1900 M aktivitas niaga semakin intens dilakukan, dan terbukti munculnya lembaga pendidikan dan kebudayaan yang dibangun oleh pedagang Arab di Manado. Selain itu, mereka juga menjadi pemilik modal dan lahan ketika produksi komoditas di Manado mengalami penurunan produktifitas pada tahun sekitar 1900 M.

Kata Kunci: Pedagang Arab, Perdagangan Maritim, Diaspora, Penyebaran Islam

Abstract

The aim of this research is to narrating and analyzing the process of Arab diaspora through the maritime trade in Manado from 1888 to 1900 CE. The process of the Arab diaspora was not only trading, yet to spread the Islamic teachings in Manado. This orientation of commerce and the religious preaching have implications for their role as ethnic traders who can give a contribution to Manado from 1888 to 1900 CE. The research is using economic approachment to analyze the phenomena of the diaspora process and the Arabs activity in Manado. In the practice of microeconomics, they can establish a business relationship and network in Manado through the trade commodity. The export and import of trade commodity by the Arab merchants increased in 1896 CE, through the coconut commodity. This research uses the historical methods that are heuristics, critics, interpretation, and historiography, which correlate to the theme. The result of this research is the Arab merchants did the diaspora and spread the Islamic teaching through the religious preaching from 1888 to 1900 CE. The commercial and the religious preaching was substantial in Manado, so they formed a religious relationship and network around 1888-1900 CE. In 1900 CE the commerce was increase, they establish the educational and cultural institutions in Manado. Furthermore, they became the capital land and landowner when the product commodity decreased in Manado around 1900 CE.

Keywords: *Arab Merchants, Maritim trade, Diaspora, Islamic teaching*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين والصّلاة والسّلام على اشرف

الا نبياء والمرسلين سيدنا محمّد و على اله وصحبه اجمعين

Segala puji milik Allah SWT., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Tesis yang berjudul “Perdagangan Maritim Dan Diaspora Komunitas Arab di Bandar Manado 1888 M-1900” ini berhasil diselesaikan penulis dengan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis perlu mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., P. hD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. KH. Akhmad Patah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Nurul Hak, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Magister Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dengan

cermat, serta bersabar dalam memberikan masukan, saran, dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A. dan Dr. Sujadi M.A. selaku penguji penulis yang begitu banyak memberikan kritik, masukan, dan saran, sehingga adanya penyempurnaan dalam penelitian ini.
5. Kedua orangtua penulis, H. Abd. Azis K. dan H. Hapipah, yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya atas segala upaya dalam mencurahkan jiwa dan raganya untuk tetap setia menemani, mendoakan, dan mendukung penulis untuk menyelesaikan studinya hingga hari ini.
6. Istri penulis, Rizki Diliarti Armaya, dan “calon” anak-ku, yang dengan sabar menemani, memberikan motivasi, mendoakan, hingga meluangkan waktu untuk selalu menemani. Tanpa keduanya, penulisan ini tidak akan selesai.
7. Teman-teman penulis di Balai Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sulawesi Utara yang bersedia memberikan kritik dan masukan dalam penulisan ini. Lebih khusus lagi kepada Bp. Alex J. Ulaen, *Opa* Ulaen, dan Bp. Hasanuddin, yang bersedia membantu penulis dalam pengumpulan data, penerjemahan sumber-sumber bahasa asing, serta memberikan saran dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Selanjut Ibu Salmin Djakaria yang dengan senang hati selalu memberikan arahan selama penelitian di Manado. Sahabat-sahabat saya, Bp. Pristiwanto, Jhon R. Purba, Stevano A. Nono Sumampow, yang bersedia menjadi teman diskusi selama di Manado. Semua kawan-kawan di Balai

Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sulawesi Utara yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

8. Sahabat-sahabat penulis di program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam: Binti Fadhilah Arfi, Kartini Mawaddah, (Alm.) Bantara, Muhammad Yusrul Hana, Aris Lukman Hakim, Agus Mahfudin Setiawan, Khalili Badriza, Ikmal, Mas Vier yang selalu bersedia menjadi teman diskusi, serta teman-teman Magister Sejarah Peradaban Islam lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Kepada saudara penulis dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan meluangkan waktu hingga penulisan ini selesai.
10. Pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semuanya senantiasa diberi keberkahan dalam segala urusan. Penulis mengerti, bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi penulis tetap berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya, sekalipun dalam bentuknya yang paling sederhana, apapun itu.

Yogyakarta, 10 Juli 2019
Penulis,

Muhammad Nur Ichsan A.
NIM: 17201020005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR UKURAN DAN MATA UANG	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR ISTILAH	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Konseptual	18
F. Metode dan Sumber Penelitian	22
1. Sumber Primer	25
2. Sumber Sekunder	26
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II: MANADO: PETA PERDAGANGAN MARITIM DI LAUT SULAWESI ABAD ke-19 M	32
A. Kondisi Manado Akhir Abad ke-19 M	32
1. Kondisi Politik	33

2. Kondisi Ekonomi	37
3. Kondisi Sosial-Keagamaan	43
B. Bandar dan Pelabuhan Manado di Kawasan Laut Sulawesi Akhir Abad ke-19 M	46
C. Diaspora Orang Arab dan Penyebaran Ajaran Islam di Manado Pada Abad ke-19 M	51
D. Peta Perdagangan dan Kondisi Pedagang Arab di Manado Abad ke-19 M...	54
BAB III: AKTIVITAS PERDAGANGAN PARA PEDAGANG ARAB DI BANDAR MANADO TAHUN 1888-1900 M	60
A. Sarana Pelayaran dan Eksploitasi Pengangkutan Komoditas Pedagang Arab di Manado Tahun 1888-1900 M.....	61
1. Kapal dan Sarana Transportasi Niaga 1888-1902 M	60
2. Eksploitasi dan Pengangkutan Komoditas 1889-1896 M	67
B. Komoditas Dagang di Manado 1890-1896 M.....	72
1. Padi dan Beras 1890-1894 M	72
2. Kopi 1890-1893 M	74
3. Kelapa dan Kopra 1891-1896 M.....	76
C. Para Pedagang Lokal dan Internasional di Manado 1888-1900 M	79
1. Para Pedagang Lokal 1888-1890 M	79
2. Para Pedagang Internasional 1890-1900 M.....	81
D. Aktivitas Pedagang Arab di Pelabuhan Manado 1889-1900 M.....	84
1. Pedagang Antarpulau 1889-1900 M	84
2. Pelayaran Tetap 1891-1900 M	87
BAB IV: JEJARING PERDAGANGAN DAN PEDAGANG ARAB DI MANADO TAHUN 1889-1900 M	91
A. Relasi Arab dengan Pedagang Lokal dan Internasional 1889-1900 M.....	92
1. Relasi Arab dengan Pedagang Lokal 1889-1900 M.....	93
2. Relasi Arab Pedagang Internasional 1890-1899 M.....	97
B. Jejaring Perdagangan Pedagang Arab di Manado 1888-1899 M.....	98
1. Jejaring Pedagang Arab dengan Pedagang Lokal 1888-1896 M	98
2. Jejaring Pedagang Arab dengan Pedagang Internasional 1890-1899 M..	101
BAB V: PERUBAHAN ORIENTASI DAN DIASPORA PEDAGANG ARAB DI MANADO TAHUN 1900 M	104
A. Perubahan Orientasi Pedagang Arab Tahun 1890-1900 M	105
1. Penyedia Komoditas 1890-1900 M.....	105
2. Pemilik Modal dan Pemilik Lahan 1899-1900 M.....	107
B. Faktor-faktor Perubahan Orientasi Pedagang Arab di Manado 1888-1900 M	109
C. Pedagang Arab di Manado: Adaptasi dan Perubahan Orientasi 1894-1900 M	112
D. Diaspora dan Eksistensi Arab di Manado 1900 M.....	115

BAB VI: PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144



DAFTAR UKURAN DAN MATA UANG*

A. Ukuran

1 pikul (Hindia Belanda)	= 61,67 kg.; = 0.06 ton (Britania).
1 pikul (Singapura)	= 60, 48 kg.
1 ton (16 pikul)	= 9888.181 kg.
1 ton (m ³)	= 1000 kg.; = 16.19 pikul (Hindia Belanda); = 1, 012 ton (16 pikul Hindia Belanda)
1 ton (Britania) Belanda)	= 1016,04 kg. ; =16. 67 pikul (Hindia
1 hektar	= 1.4091 bau; = 2.471 are.
1 bau	= 0.7096 hektar
1 pikul per bau	= 87.03 kg per hektar
100 kg. Per hektar	= 1.149 pikul (Hindia Belnda) per bau

B. Mata Uang

1 gulden (f)	= 100 sen Hindia Belanda atau setara dengan \$ o, 40.
Duit	= Koin tembaga yang senilai satu farthing (tidak digunakan lagi)
Stuiver	= Jenis tembaga yang senilai setengah penny (tidak digunakan lagi)
Riz-dollar	= setara dengan coin perak, aslinya 75 stuiver setara dengan f 2,5.

*J. S. Furnivall, *Hindia Belanda Studi tentang ekonomi Majemuk*, terj. Samsudin Berlian (Jakarta: Freedom Institiue, 2009), hlm. xx.

DAFTAR SINGKATAN

ANRI Manado	: Arsip Nasional Republik Indonesia (Jakarta), Arsip Manado
ANRI Gorontalo	: Arsip Nasional Republik Indonesia (Jakarta), Arsip Manado
ANRI MvO	: Arsip Nasional Republik Indonesia (Jakarta) Memories van Overgave.
AV	: Algemeen/Administratief Verslag
KITLV	: Koninklijke Institut voor Taal-, Land- en Volkunde
KV	: Koloniaal Verslag
KPM	: Koninklijke Paketvaart Maatschappij
RIMA	: Centre for Research on Islamic and Malay Affairs

DAFTAR ISTILAH

<i>Afdeling</i>	: Sebuah wilayah administratif pada masa pemerintah Hindia Belanda setingkat kabupaten
Karesidenan	: Sebuah <i>wilayah</i> administratif yang dikepalai seorang residen, pemerintahan setingkat propinsi
<i>Onderneming</i>	: Perusahaan yang diusahakan secara besar-besaran dengan alat canggih
<i>Walak</i>	: Pemimpin tradisional dalam masyarakat penduduk pribumi di Minahasa
<i>Opo Lao</i> atau <i>Kapitalau</i>	: gelar pemimpin wilayah setingkat lurah desa
<i>Schooner</i>	: Jenis kapal layar tradisional yang memiliki dua tiang atau lebih dan memiliki ciri khas layar lebih besar pada belakangnya.
Padewakang	: Perahu tradisional yang digunakan oleh suku Bugis-Makassar dari Sulawesi Selatan
Kora-kora	: Jenis kapal tradisional yang sering ditemukan di Kepulauan Maluku dan ukurannya sempit.
<i>Stad Vlaardingen</i>	: Tempat tinggal yang dibangun dengan ciri khas pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 M. Ciri khas dari <i>Stad Vlaardingen</i> adalah benteng yang menjadi pusat pemerintahan.
<i>Controleur</i>	: Pejabat pemerintah Hindia Belanda yang bertugas mengawasi aktivitas politik dan ekonomi para penduduk pribumi dan pendatang di wilayah setingkat <i>afdeeling</i> .

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Perdagangan Maritim Abad ke-16 M.
- Lampiran 2 : Jalur Perdagangan Nusantara abad ke-19 M.
- Lampiran 3 : Pulau Sulawesi dan Jalur Perdagangan Abad ke-19 M.
- Lampiran 4 : Aktivitas Pelaut dan Peniaga di Laut Sulawesi Abad ke-19 M.
- Lampiran 5 : Jalur Pelayaran KPM Tahun 1891 M.
- Lampiran 6 : Daftar jalur KPM sampai Tahun 1940 M.
- Lampiran 7 : Daftar Nama Pedagang Arab di Manado Tahun 1897 M.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ئو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كيف *kaifa*

هول *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat *sukūn*, transliterasinya adalah [h].

Jika sebuah kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-atfāl*

المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjaynā*

الْحَقُّ : *al-haqqu*

الْحَجُّ : *al-hajju*

نَعَمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalatu* (bukan *az-zalzalatu*)

الفلسفة : *al-falsafatu*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرّون : *ta'murūna*

النوء : *al-nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibrah bi 'umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Nasīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Fārābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan awal pedagang Arab di Nusantara dapat ditelusuri melalui catatan sejarah para akademis dan peneliti yang memberikan pandagannya mengenai keberadaan mereka. Menurut Azra, orang-orang Arab terlibat aktif di Nusantara sejak abad ke-13 M yang pada awalnya dikenal sebagai pedagang.¹ Selain Azra, Tome Pires² juga menunjukkan bahwa sejak abad ke-15 M ditemukan beberapa pedagang Arab yang terlibat aktif dalam perniagaan di Nusantara. Bahkan lebih jauh lagi Pires menyebutnya sebagai orang-orang yang berpengaruh dalam terbentuknya Kesultanan Islam di Malaka, Aceh, dan kawasan lain di Nusantara. Denys Lombard³ kemudian menyimpulkan bahwa para pedagang Arab terlibat dalam perdagangan langsung rempah-rempah di Nusantara, sehingga mereka tergabung dalam “Jaringan Asia”.

Pada proses ini, keberadaan mereka mampu ditelusuri melalui kawasan pesisir yang menghubungkan antara Arab dan Nusantara. Menurut Karim, Para pedagang Arab memulai jalur perdagangan ke Nusantara melalui Teluk Aden dengan menyusuri pantai menuju Maskat, Raisut, Siraf, Guadar, Daibul (Debol), Pantai Malabar, dan singgah di Gujarat, Keras, Quilon, dan Kalicut. Selanjutnya menyusuri pantai Karamandel, menuju Bangladesh, Pelabuhan Chitagong, hingga

¹ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII*

² Tome Pires, *Suma Oriental*, terj. Armando Cortesao, (London: Hakluyt Society, 1944), hlm. 171-191.

³ Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu: Jaringan Asia*, vol. 2, terj. Winarsih Putraningrat Arifin, Rahayu S. Hidayat, dan Nini Hidayati Yusuf, (Jakarta: Gramedia Pustaka bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris, 2008), hlm. 4.

ke Selat Malaka. Di Selat Malaka, para pedagang dari jazirah Arab kemudian tersebar ke beberapa kawasan pesisir penting di sekitar Selat Malaka, seperti Peureulak, Barus, dan Padang. Mereka juga melanjutkan pelayarannya sampai ke kawasan Timur Nusantara hingga Ternate dan Tidore. Selain itu beberapa pedagang Arab juga langsung menuju Pantai Malabar, melalui Teluk Aden, hingga masuk ke Malaka melalui Selat Ceylon. Rute laut tersebut memakan waktu sekitar enam bulan, karena kondisi di perairan Teluk Bengla cukup ganas.⁴ Kemungkinan karena angin dan gelombang laut yang dapat memunculkan badai, sehingga kapal-kapal tidak dapat mengarungi kawasan tersebut.

Di sisi lain, pengaruh para pedagang dari daratan India, terutama Bengla, Bangladesh, juga memperkuat pengaruh para pedagang di kawasan Nusantara. Menariknya, hubungan ini terus berlanjut hingga abad ke-19 M melalui dua saluran yakni perdagangan dan penyebaran ajaran Islam, dakwah. Dalam proses perdagangan, tujuan utama para pedagang adalah rempah-rempah di Maluku. Sedangkan dalam proses dakwah dan persebaran ajaran Islam, hal ini berdampak positif pada berdirinya kesultanan Islam di beberapa wilayah penting, terutama di kawasan pelabuhan dan bandar. Puncak dari kedua proses tersebut adalah kondisi umat Islam di Nusantara menguat, terutama dalam proses pemikiran. Penduduk pribumi juga semakin tertarik untuk memeluk ajaran Islam yang dibawa oleh para pedagang dan pendakwah karena kepribadian kaum muslim yang mampu memberikan rasa aman dan solidaritas.⁵

⁴ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2014), hlm. 323-324.

⁵ *Ibid.*, hlm. 327-328.

Keberadaan mereka di Nusantara tidak dapat dilepaskan dari proses diaspora orang-orang Arab ke Nusantara. Selain mereka melakukan persebaran untuk menyebarkan ajaran Islam, mereka juga menjadi aktor niaga yang menganggap bahwa Nusantara adalah wilayah yang subur. Selama abad ke-7 sampai abad ke-14 M mereka melakukan diaspora karena kondisi geografis, ekonomi, dan politik yang terjadi di jazirah Arab. Daratan Arab yang mengalami kekacauan karena konflik politik, kemudian mendukung proses diaspora orang-orang Arab ke Nusantara untuk menyebarkan ajaran Islam dan juga menemukan wilayah yang baru dan aman.⁶

Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511, berdampak pada terbukanya kawasan pesisir-pesiri penting di Nusantara. Terjadi pergeseran dalam perdagangan ketika orang-orang Arab berhasil menyebarkan Islam ke beberapa wilayah penting di Nusantara. Para pedagang Arab singgah ke beberapa bandar penting, sebagai kawasan transit menuju Maluku paska pengaruh mereka menguat di Nusantara.⁷ Selain Aceh dan Batavia, bandar-bandar di kawasan Timur Nusantara juga mulai aktif menyalurkan komoditas kepada para pedagang. Salah satu adalah Bandar Manado yang sudah mulai dijadikan sebagai pelabuhan transit menuju Maluku pada awal abad ke-17 M oleh pelaut Spanyol.⁸ Meski demikian, peran pedagang Spanyol di kawasan Timur Nusantara tidak dapat bertahan lama. Tidak hanya para pelaut Spanyol, pedagang Arab juga sudah terlibat dalam perdagangan di Manado.

⁶ Azra, *Jaringan Ulama Timur...*, hlm. 206.

⁷ M. A. P. Meilink-Roelofs, *Asian Trade and European Influence in the Indonesia Archipelago between 1500 and about 1630*, (The Hague: Martinus Nijhoff, 1962), hlm 36-59.

⁸ M. C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia 1200-2004*, (London: the Macmillan Press Ltd, 1991), hlm. 22-24.

Selanjutnya ketika memasuki periode abad ke-15 M sampai ke-19 M orang-orang Arab kemduain mendapatkan ruang di Nusantara. Mereka menempati ruang-ruang strategis, seperti kawasan pesisir, bahkan posisi penting dalam struktur pemerintahan lokal dan tradisional di Nusantara. Beberapa di antara mereka menjadi ulama, guru, kadi, hingga penyebar Islam yang dihormati oleh penduduk Muslim di Nusantara. Pada proses persebaran ajaran Islam orang-orang Arab menjadi tokoh sentral sebagai pembawa dan penyebar ajaran Islam, di samping sebagai pedagang di Nusantara.⁹ Mereka kemudian silih-berganti menjadi aktor penyebar agama Islam atau pelaku niaga yang mengunjungi Nusantara secara rutin melalui jalur niaga yang tercipta antara Arab dan Nusantara.¹⁰

Pada tahun 1789 dua pedagang Arab di Manado pada awalnya melakukan diaspora untuk menemukan kawasan penghasil rempah-rempah di Maluku. Mereka adalah al-Said bin Zen bin Alwi Zenalids dan al-Said Zen bin Zenaldus, yang juga dikenal sebagai tokoh penyebar ajaran Islam di Manado.¹¹ Pada proses tersebut, Manado kemudian menjadi poros niaga maritim yang menghubungkan ke berbagai wilayah, terutama Malaka-Maluku dan Maluku-Sulu. Mereka kadangkala memasok komoditas melalui Manado. Sebagaimana yang diungkapkan oleh van Dijk bahwa pedagang Arab terlibat dalam perdagangan di Manado, dan mereka dianggap sebagai orang “slam” yang mendiami wilayah

⁹ Meilink-Roelofs, *Asian Trade....*, hlm. 37-38.

¹⁰ Ross E. Dunn, *Petualangan Ibnu Batutta, Seorang Musafir Muslim Abad 14*, terj. Amir Sutaarga, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm, 250-252.

¹¹ A.E. Rompas, dan A. Sigarlaki, *Sejarah Masuknya Islam di Kota Manado*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 1982/1983), hlm. 9.

pesisir Manado.¹² Namun keberadaan mereka di Manado mengalami gangguan ketika masuknya pengaruh orang-orang Eropa di Manado. Pedagang Arab terlibat persaingan dengan pedagang Eropa, terutama dalam pembelian komoditas beras di Manado, dan rempah-rempah di Maluku. Penentuan harga, kuantitas dan kualitas komoditas hingga proses penyaluran komoditas yang dilakukan oleh pedagang Arab di Manado mengalami persaingan dengan pedagang Eropa.

Sejak berdirinya VOC, dan kongsi dagang Eropa, persaingan niaga orang Arab dan Eropa mengalami fluktuasi yang berdampak pada kerugian. Hegemoni Belanda terhadap rempah-rempah di Maluku membuat orang-orang Arab mengalami kerugian akibat persaingan dagang dan monopoli rempah-rempah di Maluku. Sejak KPM¹³ berdiri pada 4 September 1888 M, pengaruh hegemoni Eropa terhadap aktivitas niaga maritim membuat orang-orang Arab terbatas dalam menyuplai komoditas ke beberapa wilayah penting di Nusantara, termasuk Makassar, dan Jawa. Di Manado, para pedagang Arab mengalami pembatasan pelayaran karena kebijakan pemerintah kolonial. Kebijakan ini menurunkan kegiatan suplai beras Manado ke kawasa bandar utama, terutama Singapura.¹⁴

Akan tetapi para pedagang Arab memperoleh keuntungan dalam poros niaga jalur antarpulau yang menghubungkan bandar-bandar kecil yang tidak

¹² K. Van Dijk, "From colony to independence state: the Changing fate in Minahasa of a tiny Muslim minority amidst Christian" dalam R. Schefold, *Minahasa past and Present*, (Amsterdam: CNWS, 1995), hlm. 75.

¹³ KPM, *Koninklijke Paketvaart Maarschappij*, merupakan perusahaan pelayaran milik Belanda yang didirikan pada tahun 1888 di Batavia yang bertujuan untuk menghubungkan aktivitas niaga antar pulau di Nusantara. Di sisi lain, perusahaan ini bermaksud untuk menyatukan aktivitas ekonomi di wilayah koloni Belanda, terutama pada bandar-bandar utama untuk mempermudah aktivitas produksi dan distribusi ke Batavia.

¹⁴ E. C. Goedee Moelsbergen, *Geschiedenis van de Minahasa tot 1829* (Landsarchivaris: Landskrukkerij-Welterverden, 1928), hlm. 9-10.

mampu dilalui oleh kapal uap Belanda.¹⁵ Hubungan orang Arab di Manado menguat melalui jejaring antarpulau.¹⁶ Di kawasan Manado, mereka menghubungkan Gorontalo, Kepulauan Sangihe, Kema, hingga kawasan Teluk Tomini. Di sisi lain, mereka juga menjalin relasi dan jejaring dengan para pedagang lain seperti Cina, Bugis-Makassar, Ternate, Maluku, Melayu, dan Sulu.

Ketika pengaruh kristenisasi yang dibawa oleh Belanda ke Manado, para pedagang Arab terpengaruh atas misi tersebut.¹⁷ Mereka justru tetap melakukan aktivitas niaga di Manado yang menukarkan kain dengan komoditas beras atau kopi. Meskipun demikian, para pedagang Arab mampu bertahan melalui perusahaan Lederboer & Co., *Mokumij* dan beberapa perusahaan kecil lainnya. Perusahaan tersebut bisa jadi perusahaan gabungan milik pengusaha Arab dan Cina yang beroperasi di Manado sebagai perusahaan pengangkutan barang yang tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah kolonial. Bertahannya perusahaan ini menjadi bukti bahwa peran aktivitas pedagang Arab di Manado tidak terlalu terganggu meskipun kebijakan Belanda diterapkan di sana. Justru mereka menjadi salah satu perusahaan pelayaran yang mampu menghubungkan Batavia-Makassar-Singapura melalui komoditas kelapa dan kopra. Selain, perusahaan Lederboer & Co, dan *Mokumij* yang beroperasi di kawasan Laut Sulawesi. Bahkan perusahaan

¹⁵ C. R. Boxer, *Jan Kompeni: Dalam Perang dan Damai 1602-1799, Sebuah Sejarah Singkat Tentang Persukutuan Dagang Hindia Belanda*, terj. Bakri Siregar, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. 31; Adrian Vickers, *A History of Modern Indonesia*, (England: Cambridge University Press, 2005), hlm. 20.

¹⁶ Moelsbergen, *Geschiedenis van de...*, terj. Alex J. Ulaen, hlm. 10.,

¹⁷ Jouke S. Wigboldus, "A History of the Minahasa c. 1613-1680" dalam *Archipel*, vol. 34. (Paris: Centre National de la Recherche Scientifique et de l'institute National des Langues et Civilisations Orientales, 1987), hlm. 68-69.

ini justru menjadi pesaing utama dari salah satu anak perusahaan KPM, *Cekumij* yang melayani lalu lintas niaga antara Manado dan Makassar.¹⁸

Sejak abad ke-19 M pedagang Arab berhasil melakukan diaspora, melalui jalur dagang dan dakwah, di Manado. Mereka tercatat sebagai pendatang yang silih-berganti mengunjungi Manado dan kawasan Timur Nusantara. Di Manado mereka dimasukkan sebagai bagian dari kelompok “slam” yang mendiami kawasan pesisir. Mereka berindak sebagai pedagang yang menukarkan komoditas kain atau sebagai pembeli komoditas.¹⁹

Dari proses diaspora dan kedatangannya ke Manado yang membuat pedagang Arab sebagai pedagang pedagang cengkeh, kelapa, kopra, beras, kopi, dan coklat pada abad ke-19 M.²⁰ Bahkan para pedagang Arab juga menjalin hubungan dengan para pedagang dari Bugis-Makassar, dan Gorontalo, di Manado sejak tahun 1828 M.²¹ Tidak hanya di Manado, mereka juga sudah aktif sebagai pedagang penjaja pada tahun 1873 M M di Banda, dan tahun 1900 M di Singapura melalui perusahaan *al-Saqqaf Family* mengimpor cengkeh, beras, kopi, kelapa, dan coklat. Bahkan mereka juga tercatat sebagai distributor opium di Manado tanpa sepengetahuan Belanda.²² Singkatnya, pedagang Arab tergolong sebagai pedagang yang aktif di Manado, sebagai partner atau distirbutor ke beberapa kawasan penting.

¹⁸ “Copra-Vervoer” dalam *Het Niews van den dag voor nederlandsch-Indie*, 21 Oktober 1937.

¹⁹ Van Dijk, “From Colony to...”, hlm. 82.

²⁰ ANRI, Bundel 31, No. 52, Algemeen Verslag, Manado 1881; Syed Mohsen Alsagoff, *The alsagooff Family in Malaysia, 1824-1962*, (Singapore: Privately Printed, 1963), hlm. 9

²¹ Clarence-Smith, “The Economic Role....”, hlm. 36-37.

²² ANRI, Algemeen Verslag, Bundel 31, No. 52, Manado 1881-1882

Akan tetapi semua usaha pedagang Arab tidak berjalan dengan baik di Manado. Sejak tahun 1870 M pengaruh pedagang Arab berkurang di Manado. Mereka tidak mampu bersaing dengan pedagang Eropa, terutama Belanda, yang menguasai Manado. Hegemoni komoditas niaga berada di bawah pengaruh Belanda. Hal ini terbukti ketika pada tahun 1881 M para pedagang dari Bacan tidak lagi menjual komoditas ke pedagang Arab di Manado dan lebih memilih untuk menjualnya kepada Belanda. Selanjutnya, ketika beroperasinya kapal KPM pada tahun 1888 M para pedagang Arab mulai mengalami kerugian. Puncaknya ketika tahun 1891 M ketika kapal uap SS. *Camphuys* mulai beroperasi di Manado yang berdampak pada penurunan aktivitas niaga para pedagang Arab. SS *Camphuys* berhasil membentuk jalur tetap dalam pelayaran kapal uap milik Belanda yang memonopoli pengapalan komoditas di Manado.

Pada tahun 1890, para pedagang Arab berusaha bertahan di Manado untuk memperoleh komoditas. Mereka melakukan perubahan orientasi niaganya dari pembeli dan penyuplai komoditas menjadi pemberi modal pinjaman dan pemilik lahan. Ketika harga komoditas tinggi, dan produksi menurun signifikan para pedagang Arab justru memberikan hutang kepada penduduk pribumi, dengan jaminan ladang dan lahan perkebunan, untuk menutupi kerugian produksi.²³ Puncaknya pada tahun 1900 M para pedagang Arab mampu mempertahankan keberadaan mereka di Manado dengan menjadi pedagang kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.²⁴ Sejak tahun 1900 M para pedagang Arab terlibat

²³ H. van Kol, *Uit onze kolonien: uitvoerig reisverhaal* (Leiden: A. W. Sijhoff, 1903), hlm. 173-174.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 323-325.

dalam kegiatan *pasar ron*²⁵, yang menjual kebutuhan sehari-hari kepada penduduk pribumi.²⁶ Di samping itu, mereka juga mempertahankan keberadaan mereka melalui dunia pendidikan dan gerakan dakwah. Berdirinya lembaga pendidikan di bawah peran orang-orang Arab di Manado adalah salah satu bukti bahwa mereka mampu mempertahankan relasi dan jejaring yang mereka bentuk dari aktivitas niaga.

Berdasarkan pada deskripsi di atas, peneliti belum menemukan kajian yang membahas aktivitas pedagang Arab di Manado, terutama pada proses diaspora dan aktivitas ekonomi mereka secara spesifik. Padahal apabila merujuk pada sumber-sumber yang ditemukan bahwa pada abad ke-19 M para pedagang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi di Manado. Mereka tidak hanya menjadi Manado sebagai tujuan untuk berdiaspora, namun juga membentuk Manado sebagai jalur niaga dan pasar komoditas.

Hal yang menarik di sini adalah aktivitas mereka tidak hanya berdiaspora di Manado, namun juga membangun Manado sebagai *entri point* perdagangan di kawasan Timur Nusantara sejak abad ke-19 M sampai abad ke-20 M. Fokus mereka pada gerakan dakwah dan pendidikan ditunjang dengan peran ekonomi mereka di Manado. Relasi dan jejaring yang dibangun oleh para pedagang Arab di Manado terbukti berhasil dengan adanya “Kampung Arab”²⁷ di Manado. Fokus penelitian ini dibatasi berdasarkan kegiatan pelayaran dan niaga para pedagang

²⁵ Schouten, *Leadership and Social...*, hlm. 175.

²⁶ Erni Heni Tumbel, “Sejarah Dewan Perwakilan Rakyat Kota Manado Tahun 1919-1971”, *Skripsi* (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 1996), hlm 32-33.

²⁷ Mengenai penyebutan Kampung Arab hal ini tidak lepas dari pembangunan kembali Benteng *Nieuwe Amsterdam* di Manado pada tahun 1855 paska kebakaran. Para pedagang Arab kemudian ditempatkan di sisi Timur Benteng *Nieuwe Amsterdam* oleh pemerintah kolonial. Penyebutan tidak lepas dari penduduk mayoritas yang mendiami kawasan tersebut yakni para pedagang Arab dan pedagang Muslim lainnya.

Arab pada tahun 1888-1900 M. Di samping itu, peran pendidikan dan gerakan dakwah Islam yang dilakukan oleh orang Arab mulai terlihat pada tahun 1900 M yang mana sebagian besar di antara mereka berperan sebagai guru, *kadi*, dan imam masjid di Manado.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Keberadaan para pedagang Arab di Manado tidak lepas dari proses diaspora yang terjadi di Nusantara. Selain itu, mereka juga merupakan pelaku ekonomi yang aktif di Manado dari abad ke-19 M hingga awal abad ke-20 M. Pada prosesnya para pedagang Arab membawa ajaran Islam dan menyebarkan ajarannya, meskipun hal tersebut tidak berhasil di Manado karena kebijakan Belanda yang mengikat penduduk pribumi. Akan tetapi relasi dan jejaring niaga para pedagang Arab tetap terhubung di Manado, terutama pada komoditas beras, kopi, kelapa dan kopra. Sejak tahun 1888 M, para pedagang Arab mempertahankan relasi dan jejaring mereka walau pengaruh kapal uap menguat di bandar dan pelabuhan Manado. Peran ekonomi para pedagang Arab kemudian membentuk relasi dan jejaring dengan mempertahankan jalur niaga antarpulau yang mana kapal-kapal uap Eropa tidak mampu menjangkau kawasan tersebut. Para pedagang lain seperti Bugis-Makassar, Ternete, dan pribumi menjalin relasi dan jejaring dengan pedagang Arab untuk suplai komoditas beras, kopi, kelapa dan kopra yang dikirimkan ke Manado.

Sejak tahun 1890-1900 M, Relasi dan jejaring pedagang Arab mengikuti arus niaga yang diciptakan oleh pemerintah kolonial di Manado sehingga terjadi penurunan pendapatan. Mereka juga mengalihkan orientasi niaga maritim menjadi

pedagang yang menyediakan kebutuhan sehari-hari melalui *pasar ron*. Usaha ini kemudian mengantarkan para pedagang Arab menempati posisi sebagai distributor, dan partner dagang bagi penduduk pribumi di Manado. Di sisi lain, dampak positif dari proses tersebut adalah pembukaan dan pemanfaatan ruang bagi para pedagang Arab hingga Perkampungan Arab di Manado.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa ada dinamika ekonomi yang terjadi bagi orang-orang Arab di Manado. Di awal pada proses diaspora sejak abad ke-19 M mereka mampu membentuk relasi dan jejaring niaga di Manado melalui aktivitas perdagangan maritim. Akan tetapi sejak tahun 1888-1900, aktivitas niaga mereka mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengaruh kapal Belanda yang berkativitas di Manado sejak tahun 1891 M. Kemudian, mereka melakukan penyesuaian hingga perubahan orientasi niaga di Manado dari pedagang, distributor, ke pemilik lahan. Di samping itu pula, mereka mampu bertahan melalui kekuatan komunalnya melalui dunia pendidikan dan gerakan dakwah di Manado. Puncaknya pada tahun 1899 ketika aktivitas pedagang Arab di Manado memberikan kerugian karena harga produksi komoditas mengalami kenaikan signifikan. Dan pada tahun 1900 M sebagian besar orang-orang Arab lebih memilih untuk tidak lagi berdagang, namun merubah orientasi niaga mereka untuk mempertahankan eksistensi ekonomi mereka di Manado melalui dunia pendidikan dan lembaga dakwah serta kebudayaan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis membagi pertanyaan penelitian ini ke dalam tiga bagian di antaranya:

1. Bagaimana aktivitas perdagangan maritim para pedagang Arab di Manado pada tahun 1888-1900 M?
2. Bagaimana pola jejaring sosial dan ekonomi para pedagang Arab dengan pedagang lainnya pada aktivitas perdagangan maritim pada tahun 1888-1900 M?
3. Mengapa orientasi perdagangan utama orang-orang Arab beralih dari pedagang kain ke distributor rempah-rempah hingga menjadi pemilikan lahan pada tahun 1888-1900 M?
4. Sejauh Mana dampak perubahan orientasi pedagang Arab di Manado sekitar tahun 1900 M?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagai hasil karya ilmiah, dalam penelitian Sejarah Islam, peneliti berharap kajian ini mampu memberikan sumbangsih bagi banyak pihak terutama bagi kalangan akademik, masyarakat, dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah ada sebelumnya serta mampu dimanfaatkan sesuai dengan standar karya ilmiah. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menarasikan dan menganalisa proses keberadaan orang-orang Arab di Manado sekitar tahun 1888-1900 M. Karena keberadaan orang Arab di Manado mereka mampu membangun kawasan pemukiman yang disebut “Kampung Arab” hingga mampu bertahan sampai sekarang. Kajian literatur dan sumber lokal mengenai Manado cukup kurang, terutama mengenai literatur akademis yang membahas mengenai kelompok Islam cukup minim ditemukan. Lebih khusus lagi mengenai

proses diaspora dan aktivitas niaga para pedagang Arab di Manado sekitar tahun 1888-1900 M.

Secara khusus kajian ini bertujuan untuk memberikan signifikansi atas beberapa pertanyaan yang diajukan di antaranya:

1. Menjelaskan aktivitas dan kegiatan perdagangan maritim pedagang Arab di Manado, serta juga mengetahui aktivitas perdagangan maritim di kawasan Laut Sulawesi sekitar tahun 1888-1900 M.
2. Mengungkapkan jejaring dan hubungan antara pedagang Arab dengan penduduk pribumi, pedagang Arab dengan pemerintah kolonial, dan pedagang Arab dengan pedagang lainnya yang melakukan aktivitas perdagangan maritim di Manado sekitar tahun 1888-1900 M.
3. Mengetahui dan menganalisis proses perubahan orientasi perdagangan orang-orang Arab dari pedagang kain ke distributor rempah-rempah, hingga menjadi pemilik lahan pada tahun 1888-1900 M.
4. Mengungkapkan dan menganalisis dampak dari perubahan orientasi para pedagang Arab di Manado sampai pada tahun 1900 M.

D. Tinjauan Pustaka

Historiografi mengenai Minahasa dan Manado sudah dimulai sejak awal abad ke-19 M. M. J. C. Schouten berusaha memberikan berbagai macam sumber dalam penulisan sejarah di Manado.²⁸ Selanjutnya karya dari E. C. Goedee Moelsbergen mampu menjadi rujukan yang mengkaji Manado dan Minahasa

²⁸ M. J. C. Schouten, *Minahasa and Bolaang Mongondow, an Annotated bibliography 1800-1942*, Bibliographical Series X, The Hague, Martinus Nijhoff, 1981; pernah juga diterbitkan oleh KITLV dengan judul yang serupa. Lihat A. B. Lopian, *Suatu Tanggapan tentang Historiografi Minahasa*, dalam kertas kerja Persiapan Penelitian dan Penulisan Sejarah Masyarakat Minahasa, 26-27 Februari, Jakarta.

secara umum. Akan tetapi kajian dari Moelsbergen hanya berakhir sampai pada abad awal abad ke-19. Terbentuknya sebuah aliansi yang dikenal dengan “Minahasa” mampu memberikan gambaran umum mengenai kondisi Manado dan Minahasa.²⁹ Beberapa karya dari J. G. F. Riedel, seorang pejabat asisten residen di Manado, juga pernah memberikan pemaparan mengenai kondisi masyarakat di *residentie* Manado dan beberapa wilayah sekitarnya. Beberapa kajian dilakukan menggunakan metode *oral history*, yang mengumpulkan informasi mengenai Minahasa dan Manado dari cerita-cerita lisan penduduk Minahasa yang dijumpainya.³⁰

Kajian mengenai sejarah Islam di Manado hanya mampu ditemukan dari karya H. M. Taulu yang berjudul *Sejarah Masuknya Agama Islam di Sulawesi Utara dengan Perkembangan Ikatan Kebudayaan dan Hukum Adat daerah terutama Minahasa* (1977). Taulu memberikan penjelasan sejarah Islam di Manado yang cukup ringkas. Kajiannya mengenai sejarah Islam di Manado, terutama untuk pedagang Arab, tidak banyak dibahas sehingga tulisan ini hanya melihat sejarah Islam di Manado sebagai bagian dari proses niaga semata.

Selanjutnya juga makalah singkat dari F. E. W. Parengkuan yang berjudul “Masuknya Islam di Sulawesi Utara” 1987 yang disampaikan dalam Seminar Sejarah Lokal di Sulawesi Utara. Karya ini hampir mirip dengan karya di atas, namun pada kajian ini melihat lebih spesifik pada peran orang-orang Islam yang

²⁹ Moelsbergen, *Geschiedenis van de Minahasa tot 1829* (Landsarchief: Welterverde-Landskrukkerij, 1928).

³⁰ J. G. F. Riedel, “Pada Menjatakan Beberapa Perkara daripada Hikajat Tuwa Tana Minahasa Sampej Kedatangan Orang Kulit Putih Nederlands itu” (Batavia: Landskrukkerij, 1862); J. G. F. Riedel, *Inilah Pintu Gerbang Pengetahuan Itu Apalah dibukakan Guna Orang Padudokh Tanah Minahasa, No. 5*. (Batavia, 1864).

masuk ke Minahasa melalui sudut pandang politik. Lebih lanjut, Parengkuan menunjukkan peran para *exile* dari, orang-orang buangan, pemerintah kolonial di Manado dan Tondano setelah perang Jawa pada tahun 1825-1830 M.

Kajian mengenai tata letak dan pembukaan ruang di kota Manado ditemukan dari W. J. Waworoentoe dalam tulisannya yang berjudul “Living Environment, Human Habitat and Settlements in North Sulawesi” dalam Jurnal *Antropologi*, Vol. 51, Universitas Indonesia, Jakarta. Karya ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang di sekitar pesisir Manado tidak lepas dari peran ekonomi sehingga beberapa penduduk mengalihkan kegiatan ekonomi mereka dari aktivitas ekonomi berorientasi pada ekspor ke ekonomi pasar tradisional, sehingga mempengaruhi pola pemukiman dan organisasi sosial di masyarakat Sulawesi Utara.

Selanjutnya karya dari M. A. P. Meilink-Roelofs dalam karyanya *Asian Trade and European Influence in the Archipelago between 1500 and about 1630*, The Hague, Martinus Nijhoff, 1962 M. Karya ini digunakan untuk memberikan gambaran bahwa aktivitas niaga para pedagang di Nusantara tidak lepas dari proses diaspora yang terjadi. Sejak abad ke-15 M mereka berhasil membentuk relasi dan jejaring niaga dari proses diaspora yang dilakukan dari pesisir selatan Jazirah Arab, Hadramaut. Perjalanan para pedagang Arab dimulai dari Teluk Aden, menuju Muskat, hingga tiba di Koromandel. Selanjutnya mereka melanjutkan perjalanannya menuju Malaka melalui pesisir Selatan India, Teluk Bengla, hingga tiba di Malaka. Namun demikian, Meilink-Roelofs tidak banyak membahas mengenai Sulawesi, terutama Manado, dalam relasi dan jejaring perdagangan

Arab. Hal ini dapat dilihat dari bahasan mengenai *Celebes* pada halaman 102 yang belum tergambarkan dengan baik. Meilink-Roelofs hanya memberikan gambaran awal mengenai perdagangan dan lalu lintas dagang di Nusantara abad yang melihat Malaka sebagai pasar internasional pada abad ke-15 M dan mengalami perubahan setelah terjadinya hegemoni niaga-politik yang dilakukan oleh orang-orang Eropa, terutama Portugis dan Belanda.³¹

Karya Denys Lombard, yang berjudul *Nusa Jawa Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu: Jaringan Asia, volume II*, yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, KPG, pada tahun 2008 M memberikan deskripsi singkat mengenai awal pembentukan jejaring para pedagang di masa lalu melalui Nusantara, lebih khusus Jawa. Pada volume ke-2 buku tersebut tidak banyak memberikan gambaran mengenai Manado, namun memberikan informasi mengenai relasi dan jejaring niaga yang dilakukan oleh para pedagang Arab di Nusantara. Di antara Malaka dan Maluku Lombard menyebutkan beberapa pelabuhan dan bandar penting yang menyuplai komoditas niaga. Beberapa di antara komoditas tersebut dibarter atau dibeli oleh para pedagang Arab dan beberapa pedagang lainnya di bandar-bandar penting di Nusantara. Namun demikian, Lombard menyatakan bahwa bagi para pedagang Arab, Jawa dimaknai sebagai daratan yang subur dan mampu menghasilkan berbagai macam komoditas yang bernilai tinggi.³²

³¹ M. A. P. Meilink-Roelefs, *Asian Trade and European Influence in the Archipelago between 1500 and about 1630* (The Hague: Martinus Nijhoff, 1962).

³² Denys Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu: Jaringan Asia, vol. 2*, terj. Winarsih Partaningrat Arifin, Rahayu S. Hidayat, dan Nini Hidayati Yusuf, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008).

Karya dari Nico J.G. Kaptein dalam karyanya, *Islam, Colonialism and the Modern Age in the Netherlands East Indie: A. Biography of Sayyid 'Uthman (1822-1914)*, yang diterjemahkan oleh Suara Muhammadiyah, *Islam, Kolonialisme dan Zaman Modern di Hindia Belanda, Biografi Sayyid 'Uthman (1822-1914)*, Memberikan informasi mengenai biografi seorang Arab yang berpengaruh di Nusantara menjelang di abad ke-19 M M. Kaptein mengungkapkan bahwa hubungan Sayyid Uthman dan Snouck Hurgronje sangat membantu pemerintah kolonial untuk memetakan kekuatan umat Islam di masa itu, terutama bagi kelompok dan komunitas Arab. Meskipun tidak membahas secara eksplisit mengenai pengaruh Sayyid Uthman di Manado, para pedagang Arab di Manado, mengikuti saran dan masukan dari Sayyid Uthman untuk mendapatkan keamanan ketika menyebarkan ajaran Islam sembari berniaga. Walau demikian, pengaruh Sayyid Uthman berdampak positif pada kondisi orang-orang Arab di Nusantara, lebih khusus di Manado yang semakin leluasa menjalin hubungan dengan kelompok pedagang lainnya, seperti Cina dan India.³³

Karya dari L. W. C. van den Berg yang berjudul *Orang Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu pada tahun 2010 M juga belum banyak mengkaji secara spesifik orang Arab di Manado. Bahkan lebih khusus van den Berg menyebutkan bahwa orang-orang Arab di kawasan Timur Nusantara baru dapat ditemukan setelah tahun 1870 M.³⁴ Deskripsi ini diperkuat melalui statistik pada tahun 1884 bahwa orang Arab di

³³ Nico J. G. Kaptein, *Islam, Kolonialisme, dan Zaman Modern di Hindia Belanda, Biografi Sayyid 'Uthman (1822-1914)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017).

³⁴ L. W. C. van den Berg, *Orang Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), hlm. 100.

Manado berjumlah 114 jiwa dengan rincian 38 orang Pria Arab yang lahir di Arab, dan 9 Pria Arab, 6 orang wanita, dan 61 anak yang semuanya lahir di Nusantara.³⁵ Dan pada statistik lainnya, van den Berg mengungkapkan pendapatan orang-orang Arab, khususnya di Manado, berada di kisaran f 600-3600.³⁶

Dari beberapa kajian di atas, penulis belum menemukan kajian yang spesifik mengenai aktivitas perdagangan dan diaspora para pedagang Arab di Manado. Beberapa penulis di atas, lebih banyak menyoroti para pedagang Arab di Nusantara secara umum, sehingga memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai orang-orang Arab di Manado. Melihat dari penulisan di atas, hasil kajian ini dapat dikatakan sebagai pelengkap untuk melihat aktivitas niaga orang-orang Arab di Nusantara. Di sisi lain, kajian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk melihat pola, bentuk, dan aktivitas perniagaan orang-orang Arab berdasarkan sudut pandang dari karya-karya sebelumnya. Di sini peneliti berusaha menjelaskan mengenai perubahan orientasi niaga pedagang Arab menggunakan sudut pandang sosial-ekonomi.

E. Kerangka Konseptual

Merujuk pada judul tesis ini, Perdagangan Maritim dan Diaspora Komunitas Arab di Bandar Manado 1888-1900 M, maka jenis tulisan ini merupakan sejarah-sosial dengan pendekatan ekonomi. Dalam pendekatan ilmu ekonomi, ekonomi dimaknai sebagai aktivitas manusia yang berkaitan dengan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 98. Lihat statistik yang digunakan oleh van den Berg mengenai orang Arab di wilayah jajahan Belanda di Luar Jawa.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 140. Lihat statistik Daerah Jajahan Belanda yang lain.

distribusi, produksi, dan konsumsi terhadap barang atau jasa.³⁷ Hal ini juga berhubungan erat dengan aktivitas perdagangan yang mendukung terjadinya distribusi, produksi, dan konsumsi, sehingga berdampak pada pola *supply and demand* atau permintaan dan penawaran.

Persoalan ekonomi mendukung proses diaspora, terbentuknya relasi dan jejaring niaga di Manado pada abad ke-19 M. Proses ini juga didorong oleh faktor perdagangan maritim. Proses ini kemudian membentuk poros niaga dalam aktivitas ekonomi mikro. Artinya, bahwa terjadi antara proses diaspora dan aktivitas ekonomi maritim, dalam skala mikro, sehingga menghasilkan aktivitas perdagangan maritim.³⁸

Pada kajian ekonomi, teori perdagangan maritim erat kaitannya *mikro ekonomi*. Mikro ekonomi dalam kajian perdagangan berkaitan dengan penentuan harga pasar yang didukung melalui permintaan pasar. Selain itu, kuantitas produk menjadi satu hal penting, sehingga berdampak pada perilaku ekonomi yang terjadi di masyarakat.³⁹ Oleh karena itu, sejalan dengan Adam Smith aktivitas ekonomi, terutama ekonomi mikro, bergantung pada dua hal yakni ketersediaan komoditas dan daya beli masyarakat. jejaring sosial dan ekonomi memiliki keterkaitan di antaranya; pedagang utama dan penjaja, kebutuhan konsumen, keuntungan, relasi dan aktivitas, dan sarana pertukaran, serta tersedianya produksi yang sesuai

³⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm. 746.

³⁸ Edward L. Poelinggoman, *Bahan Ajar Sejarah Maritim* (Makassar: LKKP Universitas Hasanuddin, 2012), hlm. 1-3. Perdagangan Maritim diartikan sebagai kegiatan jual-beli yang dilakukan di kawasan pesisir sungai atau pantai yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan komoditas dan diangkut menggunakan kapal layar atau kapal uap.

³⁹ Tim Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, versi daring, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

dengan permintaan. Dari sini, terlihat pola dagang yakni *commenda*, pemberi modal, dalam konteks perdagangan tradisional.⁴⁰

Proses dalam perdagangan dan pelayaran orang Arab berdampak pada diaspora di Manado. Diaspora, menurut *Encyclopedia of Diaspora*, dideskripsikan sebagai kelompok orang atau individu yang berpencar dengan alasan apa pun ke lebih dari satu lokasi. Orang-orang yang tersebar ke tanah yang berbeda mungkin berfikir akan kembali kembali ke tanah asalnya, mungkin tidak sepenuhnya berasimilasi dengan negara tuan rumah mereka, dan dapat mempertahankan hubungan dengan komunitas lain di wilayah tujuan diaspora.⁴¹

Lebih spesifik Robin Cohen mengungkapkan bahwa terdapat empat tingkatan dalam proses diaspora yang terjadi. Pertama, konsep klasik dari diaspora yang dilatarbelakangi oleh faktor keagamaan. Kedua, sebagai bagian dari pengembangan diaspora yang dipengaruhi oleh faktor politik, dan faktor pengalaman sejarah dari pelaku diaspora yang masih memiliki hubungan dengan tanah asal. Ketiga, faktor yang didukung oleh konstruk sosial yang terjadi di masyarakat. Keempat, faktor penggabungan dari ketiga faktor sebelumnya yang menunjukkan bahwa elemen-elemen penting dalam masyarakat menjadikan diaspora semakin menguat.⁴² Hal ini diperkuat oleh Safran bahwa terdapat enam ciri khas dari diaspora yakni: pertama, berpencar dari pusat aslinya kedua atau lebih daerah pinggiran, atau wilayah asing; kedua, ingatan, visi, atau mitos

⁴⁰ Adam Smith, *The Wealth of Nation, Part one*, (New York: P. F. Collier & Son, 1902), hlm. 108.

⁴¹ Melvin Ember, Carol R. Ember, dan Ian Skoggard (ed.), *Encyclopedia of diaspora: Immigrant Refugee Cultures Around the World*, vol. I, (USA: Springer Science and Business Media, Inc, 2005), hlm. xxvi

⁴² Robin Cohen, *Global Diaspora: An Introduction, Second Edition*, (New York: Routledge, 2008), hlm. 1-2.

kolektif tentang asal-muasal asli mereka- lokasi fisik, sejarah, dan pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan; ketiga, rasa keterasingan dan isolasi dari masyarakat tuan rumah; keempat, idealisasi tanah leluhur mereka sebagai tempat yang benar, ideal, dan tempat yang mereka atau keturunan mereka akhirnya akan kembali; kelima, komitmen untuk memelihara atau memulihkan tanah leluhur mereka yang asli, aman, dan makmur; keenam, kesadaran dan solidaritas etnokomunal yang didefinisikan oleh hubungan berkelanjutan dengan tanah kelahirannya.⁴³ Selanjutnya, Syed Farid Alatas menguatkan bahwa proses dan perkembangan diaspora yang dibawa oleh orang-orang Arab tidak lepas dari proses agama yang didukung oleh faktor ekonomi. Sederhanya, mereka membawa ajaran Islam melalui jalur niaga, hingga mereka menjadi dalam penyebaran ajaran Islam, dan poros niaga di Nusantara, melalui gerakan sufi dan tarikat.⁴⁴ Bukti nyata dari proses tersebut adalah munculnya kalangan *sada* (tunggal: sayyid) dan *alawi*⁴⁵, yang berperan sebagai pembawa ajaran Islam dan pedagang.⁴⁶ Dengan demikian, diaspora orang Arab ke Manado dapat ditelusuri melalui penggabungan dari faktor, ciri khas, serta kondisi masyarakat Nusantara pada abad ke-19 M.

⁴³ William Safran, "Diaspora in Modern Societies: Myth of Homeland and Return" dalam *Diaspora: A Journal of Transnational Studies*, vol 1, no. 1, DOI: 10.1353/dsp.1991.0004 (USA: University of Toronto Press, 1991), hlm. 83-84.

⁴⁴ Syed Farid Alatas, "Hadhramaut and the Hadhrami Diaspora: Problems in Theoretical History", dalam <https://www.researchgate.net/publication/281448623> diunduh pada tanggal 20 Maret 2017.

⁴⁵ Kata "alawi" berasal dari seorang sufi bernama **Ahmad b. Isa the Migrant 'Alawi b. 'Ubayd Allah**, yang dikenal sebagai cikal bakal dari para "sayyid" Hadrami. **Ahmad b. Isa the Migrant 'Alawi b. 'Ubayd Allah** merupakan tokoh yang bermigrasi dari Basra, Iraq, menuju Hijaz dan Yaman, sebelum tiba di Hadramut pada tahun 932 M yang kemudian mewariskan keturunan bergelar "sayyid". Eng Seng Ho, *The Graves of Tarim: genealogy and mobility across the Indian Ocean*, (Barkley and Los Angeles: University of California Press, 2006), hlm. 36-37.

⁴⁶ Anne K. Bang, "Hadramwt and the Indian Ocean: Eight Years of Research on Diaspora and Homeland", dalam *Sudanic Africa*, vol. 14, 2003, pp. 140-148. JSTOR, www.jstor.org/stable/25653403. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2017.

Proses diaspora yang dilakukan oleh orang-orang Arab berdampak pada terbentuknya relasi dan jejaring, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Di Manado, para pedagang Arab juga melakukan hal yang serupa yang mana mereka memulainya dengan melakukan diaspora untuk memperoleh komoditas niaga, kemudian diperkuat melalui jejaring perdagangan, hingga mereka mampu bertahan dan membentuk komunitas di sekitar pesisir Manado.

Dengan demikian, bahwa proses diaspora yang dilakukan oleh pedagang Arab di Manado mendorong terjadinya aktivitas perdagangan maritim yang membentuk relasi dan jejaring. Di sisi lain, praktek perdagangan maritim dilakukan melalui pola ekonomi mikro yang menghubungkan para pedagang, termasuk orang-orang Arab, dengan penyedia komoditas di Manado. Akibatnya, proses tersebut menghasilkan poros laut, *searoute*,⁴⁷ antara Manado dengan kawasan lainnya. Di sisi lain, penentuan harga, negosiasi, hingga permintaan dan penawaran barang yang menghubungkan antar pedagang di Manado memunculkan kelompok *merchant capital* atau dalam teori disebut sebagai aliran *merkantilisme*.⁴⁸

F. Metode dan Sumber Data Penelitian

Kajian ini merupakan tulisan kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Dalam tulisan ini, tema kajian ini merupakan kajian sejarah sosial yang menggunakan pendekatan sosial-ekonomi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yang sumber datanya berupa arsip dan dokumen, buku-

⁴⁷ Fernand Braudel, *The Mediterranean and Medditerranean World in the Age of Phillp II*, vol. I (New York: Harper Colophon Book, 1976), hlm 267-278.

⁴⁸ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 67.

buku, dan karya-karya ilmiah.⁴⁹ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka diperlukan metode yang berkaitan dengannya.

Metode yang digunakan adalah metode sejarah dengan pendekatan sosial-ekonomi. Metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.⁵⁰ Metode sejarah bertumpu pada empat langkah, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber atau verifikasi, interpretasi atau analisis dan sintesis, dan historiografi atau penulisan.⁵¹ Dalam langkah heuristik, terdapat sumber primer dan sekunder yang digunakan untuk menganalisa dan menuliskan data sejarah.

Pada langkah selanjutnya, pengumpulan data melalui sumber primer maupun sekunder, dipilah dan dipilih, dari literatur yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.⁵² Proses pengumpulan data ini dilakukan sejak tahun 2017 M ketika penulis berkesempatan untuk mengkaji aktivitas orang-orang Arab di Gorontalo, dan aktivitas perdagangan maritim di Kema, serta berkesempatan mengikuti seminar internasional yang dilaksanakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, LIPI, Kementerian Agama, Kemenag, Menara Institute, dan Hadhramaut Centre for Historical Studies Documentation and Publication, Jakarta November 22-23 November 2017.⁵³ Selain itu, pengumpulan data dilanjutkan

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

⁵⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008), hlm. 39.

⁵¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm. 90; Dudung Abdurhaman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 63.

⁵² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu...*, hlm 89.

⁵³ Hasil dari kajian ini dibiayai oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sulawesi Utara pada tahun 2017 M, dari Januari-Mei, dan Juni-Desember pada tahun 2017. Lihat Muhammad Nur

dengan mengunjungi kantor Arsip Nasional Republik Indonesia, ANRI, di Jakarta, Kantor Arsip Sulawesi Selatan, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan *Ignatius College* Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, UNHAS, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, UGM, dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri, UIN Sunan Kalijaga, serta Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya prop. Sulawesi Utara, Manado. Setelah itu, peneliti juga mencari beberapa referensi lewat media elektronik dan media tulis seperti internet, website, dan surat kabar, serta majalah yang membahas mengenai Wilayah Manado dan Minahasa.

Setelah memperoleh data yang dimaksudkan, peneliti melanjutkannya dengan melakukan kritik; kritik internal dan eksternal. Kedua langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang kredibel dan valid. Pada tahapan ini, peneliti membaca setiap sumber dan melakukan *crossline check* sumber yang ditemukan, sehingga ditemukan data primer dan sekunder. Seperti yang dilakukan dalam Algemeen Verslag tahun 1873 M-1900 M menggunakan tulisan tangan dengan tinta *watermark*. Kertas yang digunakan juga menggunakan *paper record* dan beberapa bagiannya menggunakan bagian ketikan. Setelah melakukan pengelompokkan, dilakukan interpretasi dalam lembaran-lembaran kertas kerja dan dianalisa serta disistematiskan sebagai satu tulisan yang utuh. Langkah terakhir melakukan historiografi atau tahap penulisan sejarah yang disusun berdasarkan

Ichsan A., *Arab-Gorontalo: Sebuah Sketsa Awal Masyarakat Arab di Gorontalo abad XIX-XX*, (Yogyakarta: Amara Books, Juni 2017); Muhammad Nur Ichsan A., *Pelabuhan Kema dan Jaringan Perdagangan Muslim Nusantara Abad XX*, (Yogyakarta: Amara Books, Desember 2017); Muhammad Nur Ichsan A., "Arab in Manado: Opening Space and Maintaining an International Trading Network at XIX" dalam panel *Hadramis Diaspora: Origin, Route, Transportation and Assimilation*, (Jakarta: LIPI bekerjasama Kemenag, Menara Institute, dan Hadhrmaut Centre for Historical Studies Documentation and Publication, November 2017).

sistematikan yang telah dibuat. Pembahasan dalam penulisan ini menggunakan metode sejarah dengan bantuan analisis untuk menunjukkan kronologi peristiwa sejarah secara faktual.

Sebagai sebuah tulisan sejarah, diperlukan berbagai sumber sejarah yang relevan dalam merkonstruksi sejarah. Sumber primer dan sekunder diperlukan untuk mendukung analisa dan narasi sejarah yang disajikan. Oleh karena itu, di bawah ini akan dibedakan antara sumber primer dan sumber sekunder yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

1. Sumber Primer

Sumber primer dalam literatur yang dimaksudkan di sini merupakan sumber kredibel baik berupa catatan, laporan perjalanan, jurnal, memoir, surat-menyurat pribadi, ataupun deskripsi mengenai tokoh peristiwa. Beberapa sumber primer yang digunakan di antaranya:

Karya F. S. A. de Clerq dalam *Bijdragen tot de Kennis der Residentie: Ternate*, yang terbit pada tahun 1890 M menjadi salah satu rujukan yang dianggap sezaman dengan data yang tersedia mengenai pedagang Arab. Dia memberikan sebuah gambaran sederhana mengenai pengaruh Sultan Ternate terhadap Manado melalui hubungan politik-dagang. Lebih lanjut, beberapa kawanan pedagang dari Ternate secara rutin mengunjungi Manado untuk menjalin jejaring perdagangan rempah-rempah dengan para pedagang lainnya. Meskipun tulisan ini bernuansa kolonial, namun karya dari Clerq, menjadi referensi untuk melihat posisi strategis Manado dalam jejaring

perdagangan rempah-rempah dan kawasan maritim di Nusantara pada abad ke-19 M hingga menjelang awal abad ke-20 M.⁵⁴

Literatur selanjutnya menggunakan beberapa laporan resmi pemerintah kolonial misalnya Kolonial Verslag dan Algemeen Verslag 1873-1900 M di dalamnya membahas mengenai perkembangan Residen Manado dan struktur politik pemerintahannya. Di dalamnya juga terdapat sumber yang merujuk pada laporan kolonial ini mengenai kondisi Residen Manado di bawah pemerintah kolonial, pengaturan tata letak kota, hingga kondisi masyarakat pribumi. Serta beberapa laporan resmi pemerintah lainnya yang berkaitan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Manado, terutama pedagang Arab, sekitar tahun 1873-1900 M.⁵⁵

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan yaitu buku berjudul *Leadership and Social Mobility in Southeast Asian Society: Minahasa, 1677-1983* yang ditulis oleh M. J. C. Schouten. Buku tersebut disusun berdasarkan laporan pemerintah, *oral history*, dan sumber arkeologi yang terdapat di Minahasa dan Manado. Karya ini cukup lengkap untuk mendeskripsikan kondisi umum masyarakat Minahasa, dan Manado di bawah pengaruh kolonial. Bahkan penulis juga memberikan sedikit analisa mengenai kondisi ekonomi di tahun 1888 M-1900 M.⁵⁶

⁵⁴ F. S. A. de Clercq, *Bijdragen tot de kennis der Residentie Ternate*, terj. Paul Micehel Taylor dan Marie N. Richards, (Leiden: E. J. Brill, 1890).

⁵⁵ Kolonial Verslag 1888-1900; Algemeen Verslag 1888-1900.

⁵⁶ M. J. C. Schouten, *Leadership and Social Mobility in Southeast Asian Society, Minahasa 1677-1983*, (Leiden: KITLV, 1998).

Catatan dari L. W. C van den Berg yang berjudul “Le Hadramaut et. Les Colonies Arabes dans L’Archipel Indien” dan diterbitkan pada tahun 1866, yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh di INIS di tahun 1989, serta diperbarui kembali oleh Komunitas Bambu pada tahun 2010 dengan judul “Hadramaut dan Koloni arab di Nusantara”, terj Rahayu Hidayat.⁵⁷ Karya ini kemudian dijadikan sebagai rujukan utama yang membahas mengenai keadaan masyarakat Arab secara umum di Nusantara pada abad ke-19 M M, terutama pada persoalan relasi, jejaring, hingga pembentukan komunitas, serta posisi mereka dalam menghadapi kebijakan Kolonial Belanda.

Karya dari A.B. Lopian, *Orang Laut, Bajak Laut, Raja Laut: Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX* yang diterbitkan oleh Komunitas Ombak. Karya ini merupakan tulisan dari Lopian, sebab dirinya menempatkan Laut Sulawesi sebagai pusat kajian maritim di kawasan Timur Nusantara. Lopian menunjukkan posisi Laut Sulawesi sebagai “jalur utama” bukan sebagai daerah “penghubung” dari jalur Sulu ke Maluku. Laut Sulawesi diposisikan sebagai poros utama dalam perdagangan maritim yang terhubung hingga ke Filipina.⁵⁸

Karya dari E. C. Goedee Moelsbergen yang berjudul *Geschiedenis van de Minahasa tot 1829* yang diterbitkan Landsdukkerij di tahun 1928 M. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melihat Manado ketika ditunjuk sebagai wilayah residen pada tahun 1824 M, sebab kondisi Manado

⁵⁷ Van den Berg, *Orang Arab...*,

⁵⁸ A. B. Lopian, *Orang Laut, Raja Laut, dan Bajak Laut: Studi Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009).

di saat itu mampu menjadi salah satu kawasan penyuplai rempah-rempah yang dibutuhkan oleh pemerintah kolonial.⁵⁹

Sumber lain dari Memoar perjalanan dari Robertus Padtbrugge pada tahun 1699 yang berjudul “Het Journal an Padtbrugge’s Reis Maar Noord-Celebes en De Noorderleilanden”, terj. Alex J. Ulaen, sebagai salah satu rujukan untuk melihat kondisi struktural penduduk Sulawesi Utara yang pada itu masih menjadi bagian dari Ternate dan Ambon. Catatannya mengenai kondisi geografis Manado dalam jalur pelayaran dan perdagangan mampu dijadikan sebagai acuan mengenai ketertarikan orang-orang Arab bermukim di kawasan tersebut.⁶⁰

Karya dari David Henley yang berjudul *Fertility, Food, and Fever: Population, Economy, and Environment in North and Central Sulawesi 1600-1930* dijadikan sebagai sumber sekunder. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang hampir serupa dengan tulisan Schouten, namun Henley lebih spesifik yang memuat persoalan kesehatan dan lingkungan masyarakat di Sulawesi Tengah dan Utara. Di dalamnya juga memberikan informasi mengenai sensus penduduk pribumi pertama kalinya pada tahun 1930 M, sehingga penulisan ini dapat dikatakan cukup sebagai bahan rujukan untuk melihat kuantitas penduduk di kawasan Manado awal abad ke-20 M. Berdasarkan judulnya, kemudian kita dapat melihat bahwa karya tersebut

⁵⁹ E. C. Goedee Moelsbergen, *Geschiedenis van de Minahasa tot 1829* (Landsarchivaris: Landskrukkerij-Weltevreden, 1928).

⁶⁰ Robertus Padtbrugge, “Het Journal van Padtbrugge’s reis naar Noord-Celebes en de Noordereilanden”, *BKI*, 1867.

menggunakan *mix-method research* dengan beberapa kajian kualitatif yang diperoleh dari arsip-arsip kolonial.⁶¹

Tulisan dari J. S. Furnivall mendukung kajian ini dengan tulisannya yang berjudul *Hindia Belanda Studi tentang Ekonomi Majemuk*, terj. Samsudin Berlian, Freedom Institute, Jakarta, 2009 M. Furnivall berusaha membuat catatan mengenai perkembangan ekonomi di Nusantara dengan metode penulisan yang kronologis. Secara spesifik dirinya menunjukkan perubahan dan perkembangan perekonomian di Nusantara melalui laporan pemerintah Hindia Belanda hingga tahun 1930 M. Kajian ini memberikan masukan bagi dinamika ekonomi di Nusantara, terutama melalui suplai komoditas dan rempah-rempah di kawasan pesisir.⁶²

G. Sistematika Penulisan

Dalam kajian ini, peneliti berusaha membagi tulisan ini ke dalam lima bab, sehingga penulis berharap kajian ini menjadi sebuah karya yang dapat menyatukan keseluruhan bagiannya. Pada Bab I Pendahuluan berisi mengenai: latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode dan sumber penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada Bab II Manado: Peta Perdagangan Maritim di Laut Sulawesi Tahun 1888-1900 M. Bab ini mendeskripsikan kondisi Manado menjelang akhir abad ke-19 M. Kemudian mendeskripsikan Bandar dan

⁶¹ David E. F. Henley, *Fertility, Food, and Fever: Population, Economy, and Environment in North and Central Celebes, 1600-1930*, (Leiden: KITLV Press, 2005).

⁶² J. S. Furnival, *Hindia Belanda Studi tentang Ekonomi Majemuk*, terj. Samsudin Berlian, (Jakarta: Freedom Institute, 2009).

Pelabuhan di Kawasan Laut Sulawesi, dan juga kegiatan niaga pada tingkat lokal dan internasional. Proses keberadaan orang Arab di Manado, terutama pada aktivitas diaspora dan penyebaran ajaran Islam, hingga membentuk relasi dan jejaring perniagaan di pada abad ke-19 M. Terakhir membahas mengenai peta perdagangan dan kondisi pedagang Arab di Manado abad ke-19 M.

Pada Bab III Aktivitas Perdagangan Para Pedagang Arab Arab di Manado pada tahun 1888-1900 M. Saran pelayaran dan eksploitasi pengangkutan komoditas pedagang Arab di Manado tahun 1888-1900 M. Selanjutnya Komoditas Dagang yang diperjual-belikan di Manado sekitar tahun 1890-1896 M. Pada bagian selanjutnya membahas Para Pedagang Lokal dan Internasional pada tahun 1888-1900 M di Manado. Dan terakhir membahas aktivitas pedagang Arab di Bandar Manado yang menjadi pedagang antarpulau pada tahun 1889-1900 M dan pelayaran tetap 1891-1900 M.

Pada Bab IV berisi jejaring perdagangan dan pedagang Arab di Manado tahun 1888-1900 M. Bahasan ini melihat Relasi Arab dengan para pedagang lokal dan Internasional sekitar tahun 1888-1900 M. Selanjutnya jejaring perdagangan para pedagang Arab dengan para pedagang lokal dan pedagang asing tahun 1888-1900 M.

Pada Bab V perubahan orientasi pedagang Arab dan diaspora pedagang Arab di Manado selama tahun 1900 M. Pada bab ini mereka sebagai penyedia komoditas dan pemilik modal yang menjadi perubahan orientasi niaga pedagang Arab pada tahun 1888-1900 M. Kemudian faktor-faktor perubahan orientasi 1888-1900 M, hingga melihat proses adaptasi pedagang Arab di Manado pada tahun

1894-1900 M. Terakhir sebagai dampak dari diaspora dan eksistensi mereka pada lingkup pendidikan dan kebudayaan sekitar tahun 1900 M.

Bab VI berisi kesimpulan, jawaban atas rumusan permasalahan yang ada di bab I. Saran juga dimasukkan ke dalam bagian ini, agar kajian mengenai orang-orang Arab di Manado tidak berhenti di sini saja, dan menjadi pemicu untuk menciptakan karya penyempurna dalam melihat orang-orang Arab di Manado.



PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 1888-1900 M aktivitas perdagangan orang Arab di Manado mengalami fluktuasi. Manado, yang diposisikan sebagai wilayah penghubung ke Maluku, membuat pedagang Arab memilihnya sebagai kawan untuk menjual produk dan komoditas mereka, terutama kain. Pada perkembangannya, di awal tahun 1890 M, mereka juga berperan aktif sebagai penyedia komoditas atau distributor yang dihasilkan di Manado. Salah satu komoditas yang selalu disuplai oleh pedagang Arab dari Manado adalah beras. Selain beras, kelapa, kopra, dan kadangkala mereka membeli langsung dari para penduduk pribumi melalui barter kain.

Proses diaspora para pedagang Arab di Manado diawali pada tahun 1789 M melalui dua pedagang Arab. Mereka memanfaatkan peabuhan Manado sebagai pelabuhan terbuka untuk melakukan aktivitas perdagangan menuju Maluku. Bertahannya pedagang Arab di Manado diperkuat melalui proses diaspora dan aktivitas niaga yang menjalin relasi dengan para pedagang lokal dan internasional di Manado. Pada tahun 1896 M pedagang Arab membentuk relasi dan jejaring dalam perdagangan kopra di Minahasa dan Manado. Mereka juga memperkuat posisinya melalui perusahaan yang didirikannya untuk mengangkut kelapa dan kopra milik pengusaha Arab menjadi salah satu bukti bahwa mereka aktif mengunjungi Manado sampai menjelang akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Kapal *Pakolombian*, yang dinahkodai oleh pedagang Arab yang menjalin relasi dan jejaring di Manado, melalui kapal tersebut para pedagang Arab mampu

menjalin relasi dan jejaring niaga dengan para pedagang lokal dan internasional untuk menyalurkan komoditas yang mereka miliki di Manado.

Proses diaspora memperkuat pola jejaring pedagang Arab yang fleksibel dan terbuka di Manado, sehingga dampak besar bagi pedagang Arab. Sejak tahun 1888-1900 M pola pola jejaring niaga menghubungkan mereka dengan para pedagang lokal seperti Makassar, Gorontalo, dan Maluku. Sedangkan pada praktek perdagangan internasional, mereka banyak berinteraksi dengan pedagang Belanda, dan Cina. Perusahaan seperti Reiss & Co., Laderboer & Co., adalah perusahaan milik orang Arab yang berlayar di Manado. Bahkan beberapa nama pedagang Arab terlibat aktif di Manado seperti Sech Aoem Alamri, Sayyid Abd al-Rahman bin Syaikh al-Hasni, dan Syaikh Sa'id Ba Adilla yang menjadi aktor dalam perdagangan di Manado hingga awal abad ke-20 M. Terkhusus untuk Sayyid Abd al-Rahman bin Syaikh al-Hasni dia merupakan salah satu tokoh yang membuat perusahaan pelayaran bernama *Mokumij* yang menghubungkan Gorontalo dan Manado.

Pedagang Arab yang berdagang relatif terbuka dan fleksibel mampu berpengaruh di Manado dengan aktivitas ekonomi yang menguntungkan. Dari tahun 1888-1896 M harga dan produksi komoditas yang meningkat dan membawa pedagang Arab sebagai salah satu pedagang yang memperoleh keuntungan. Sejak tahun 1891 M relasi dan jejaring yang mereka bangun kemudian terganggu oleh perusahaan pelayaran milik Belanda yang menyebabkan mereka mengalami kerugian. Sedangkan pada lingkup lokal Manado, keterbukaan dan fleksibilitas orang Arab dalam berdagang dapat diterima dengan baik. Hal yang terbukti

adalah ketika mendapatkan ruang untuk tetap mempertahankan eksistensi mereka di Manado melalui pembangunan perkampungan Arab di awal abad ke-20. Di sisi lain, relasi dan jejaring mereka dengan bangsa lain juga masih bertahan seperti yang terlihat ketika perkampungan Arab dan Cina masih berdiri berdampingan di sekitar pesisir Sungai Tondano.

Bentuk diaspora orang Arab di Manado terbukti pada dua kondisi yakni kondisi kebudayaan dan pendidikan. Praktek pendidikan dapat ditemukan melalui proses *dakwah bi al-hal* yang menarik penduduk pribumi di Manado untuk menjalin jejaring dengan mereka. orang-orang Arab yang mukim di Manado mampu bertahan yang dibuktikan melalui keturunan Raden Syarif Abdullah Assegaff sebagai bagian dari proses diaspora dan pembentukan jejaring orang Arab di Manado. Orientasi pedagang Arab melalui dua faktor yakni internal dan eksternal yang membuat para pedagang Arab merubah orientasi niaga mereka. Sejak tahun 1900 M para pedagang Arab yang mukim di Manado menjadi *partner* bagi penduduk Pribumi. Mereka berdagang dengan sistem *commenda* atau menawarkan produk komoditas rumah tangga yang dijual dengan harga grosir. Mereka juga memanfaatkan ruang niaga untuk berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam. Di saat para pesaing pedagang Arab masih bertahan, pedagang Arab justru membangun jejaring dalam dunia pendidikan di Manado. Proses diaspora berdampak positif yang terbukti dengan berdirinya “taman pengajian” dan tempat mengajarkan ilmu-ilmu Islam. Kampun Arab menjadi penting dengan masjid, langgar sebagai sentral pendidikan Islam di Manado. Meskipun aktivitas ekonomi dijalankan oleh pedagang Arab, namun hal tersebut hanya untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari Mereka. Praktek *riba*, meskipun dilarang agama, masih tetap dijalankan, sampai mereka menjadi salah satu etnis yang mampu memberikan peminjam modal kepada penduduk pribumi, ketika harga komoditas mengalami penurunan. Selain itu, mereka juga menjadi pemilik lahan ketika penduduk pribumi tidak mampu membayar pinjaman kepada pedagang Arab. Di sisi lain, Untuk memperkuat posisi mereka, pedagang Arab mengubah peran ekonomi di Manado menjadi pedagang keliling. Mereka kemudian tercatat aktif sebagai pedagang keliling dalam aktivitas *pasar ron* di setiap wilayah seperti yang terjadi di Tonsea dan Tondano, Minahasa.

B. Saran

Berdasarkan penulisan di atas, penulis memberikan masukan kepada para akademisi untuk selalu mengemabngkan tema dari kajian tersebut. Penelitian mengenai kajian sejarah dan ekonomi mengenai Orang Arab di Nusantara, khususnya di kawasan Timur Indonesia masih kurang untuk dibahas, sehingga masih perlu pengkajian dan pengembangan lebih lanjut.

Kajian ini tidak lepas dari peristiwa masa lalu untuk menemukan kembali *puzzle-puzzle* sejarah Islam di Indonesia, yang tidak hanya terfokus pada Jawa dan Sumatera semata. Di sisi lain, hal ini diperlukan agar kajian sejarah di Indonesia tidak mengalami distorsi, karena mengungkapkan dinamika masyarakat pada masa lalu merupakan bagian dari masyarakat masa kini. Penulisan ini dilatarbelakangi karena masih minimnya perhatian dalam penulisan sejarah Nusantara terutama dalam bidang perdagangan maritim, sehingga penulis

berharap kajian ini dapat menjadi salah satu wadah untuk menambah informasi dan wawasan bagi para pengkaji sejarah dan akademisi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Arsip Nasional Republik Indonesia, *Laporan Politik tahun 1837*, Jakarta: ANRI, 1971.

ANRI, KV.1888-1900.

ANRI, AV Manado, No. 31, Bundel 53, 1874-1877.

ANRI, AV Manado 1888-1900.

ANRI, "Korte Verslag Controleur Manado, ex Tondano 1901", dalam *Residentie Archieven/Pasar Ikan 1253*.

Surat Riedel kepada Resident of Manado No. 946, Bundel Gorontalo 30 September 1875.

Staatsblad No. 55, 1877.

Staatsblad No. 28. 1856.

Staatsblad No. 96, 17 April 1889.

ANRI, *Inventaris Arsip Gorontalo 1810-1865*.

Regerings Almanak, 1915.

Laporan Politik Tahun 1937, "Saatkunding Overzicht van Nederlandsch Indie, 1837", Jakarta: ANRI, Penerbitan Sumber-Sumber Sejarah Arsip Nasional RI, No. 4, 1937.

Buku

Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Adam, L., *Sistem Pemerintahan di Minahasa*, Jakarta: Bhatara, 1975.

Adriaan, D. B., *Renungan Kisah Kepulauan Sangihe-Talaud*, Tabukan, 1968.

Alting, J. H. Carpentier, *Regeling van het Privaatrecht voor de Inlandsche Bevolking in de Minahassa-districten der Residentie Manado*, edisi 1, Batavia: Landsdrukkerij, 1902.

- Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Asba, A. Rasyid, *Kopra Makassar Perebutan Pusat dan Daerah: Kajian Sejarah Ekonomi Politik Regional di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVIII dan XVIII*, Bandung: MIZAN, 2013.
- Babcock, Tim. G., *Kampung Jawa Tondano: Religion and Cultural Identity*, Gadjah Mada University Press, 1989.
- Bachmid, H. Ahmad, *Sang Bintang Dari Timur: Sayyid Idrus Al-Jufri, Sosok Ulama dan Sastrawan*, Jakarta: Studika Press, 2007.
- Van Bemellen, J. F., dan G. B. Hooyer, *Guide Through Netherlands India, Compiled by order the Koninklijke Paketvaart Maatschappij*, London dan Amsterdam: Thos. Cook & Son dan J. H de Bussy, 1903.
- Van den Berg, L. W. C., *Orang Arab di Nusantara*, terj. Rahayu Hidayat, Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- Bizawie, Zainul Milal, *Masterpiece Islam Nusantara, Sanad Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, Tangerang: Pustaka Compass, 2016.
- Boeke, J. H., *Perkapitalisme di Asia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Boeke, J. H., *The Structure of Netherlands Indian Economy*, USA: The Haddon Craftsmen, Inc., 1942.
- Blekker, P., *Reis door de Minahasa en den Molukschen Archipel gedaan in de Maanden September 1855 in het gevolg van den Gouverneur Generaal Mr. A. J. Duymaer van twist*, Batavia: Lange & Co., 1856.
- Boomgaard, P., *Children of the Colonial State: Population Growth and Economic Development in java 1795-1880* Amsterdam: Free University Press, 1989.
- Booth, Anne K., *The Indonesia Economy in the Nineteenth and Twentieth Centuries: A History of Missed Opportunities*, London: Macmillan, 1998.
- Boxer, C. R., *Jan Kompeni: Dalam Perang dan Damai 1602-1799, Sebuah Sejarah Singkat Tentang Persukutuan Dagang Hindia Belanda*, terj. Bakri Siregar, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

- Braudel, Fernand, *The Mediterranean and Medditerranean World in the Age of Phillp II*, vol. I New York: Harper Colophon Book, 1976.
- Cohen, Robin, *Global Diaspora: An Introduction, Second Edition*, New York: Routledge, 2008.
- De Clercq, F. S. A., *Bijdragen tot de kennis der Residentie Ternate*, Terj Paul Micahel Taylor dan Merie N. Rchard, Leiden: E. J. Brill, 1890.
- Van der Crab, P., *De Moluksche eilanden: reis van Z.E. den Gouverneur-Generaal C.F. Pahud door den Molukschen archipel*, Batavia: Lange en Co, 1862.
- Van Dijk, K., "From colony to independence state: the Changing fate in Minahasa of a tiny Muslim minority amidst Christian" dalam R. Schefold, *Minahasa past and Present*, Amsterdam: CNWS, 1995.
- Ding, Chiang Hai, *A History of Strait settlements Foreign Trade, 1870-1915*, Singapore: National Museum, 1978.
- Dunn, Ross E. *Petualangan Ibnu Batutta, Seorang Musafir Muslim Abad 14*, Terj, Amir Sutaarga, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Van der Endt, Adr., *De Zending in Bolaang Mongondow*, Leiden: Zendingsbureau te Oegstgeest, 1921.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008.
- Ember, Melvin, Carol R. Ember, dan Ian Skoggard (ed.), *Ecyclopedia of diaspora: Immigrant Refugee Cultures Araund an the World*, vol. I, USA: Springer Science and Busines Media, Inc, 2005.
- Furnival, J. S., *Hindia Belanda Studi tentang Ekonomi Majemuk*, terj, Samsudin Berlian, Jakarta: Freedom Institute, 2009.
- Graafland, N., *Minahasa: Negeri, Rakyat, dan Budayanya*, terj. Lucy R. Montolalu, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hall, D. G. E., *Sejarah Asia Tenggara*, terj. AB. Suwarsono, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

- Henley, David E. F., *Fertility, Food, and Fever: Population, Economy, and Environment in North and Central Celebes, 1600-1930*, Leiden: KITLV Press, 2005.
- Ho, Eng Seng, *The Graves of Tarim: genealogy and mobility across the Indian Ocean*, Barkeley and Los Angeles: Univeristy of Californiaa Press, 2006.
- Hunger, F. W. T., *Cocos Nucifera: Handbook voor de Kennis can cen Cocos-Pallm in Nederlandsch-Indie, Zijn Geschidenis, Beschrijving, Cultuur, en Producten*, Scheltema & Holkema's Boekhandel, 1915,
- Hunger, F. W. T., *Een Waarschuwing voo de Hedendaagsche Klaapercultuur in Nederlandsch-Indie*, Amsterdam: J. H. De Bussy, 1921.
- Ichsan A., Muhammad Nur, *Arab-Gorontalo: Sebuah Sketsa Awal Masyarakat Arab di Gorontalo abad XIX-XX*, Yogyakarta: Amara Books, Juni 2017.
- Ichsan A., Muhammad Nur, *Pelabuhan Kema dan Jaringan Perdagangan Muslim Nusantara Abad XX*, Yogykarta: Amara Books, Desember 2017.
- Jacobsen, A., *Reise in die Inselwelt des Banda-Meeres*, Berlin: Mitscher und Röstell, 1896.
- De Jonge, Huub, "Dutch colonial policy pertaining to Hadhrami immigrants, dalam Ulrike Freitag dan W. Gervase Clarence-Smith (ed.), *Hadhrami traders, scholars and statesmen in the Indian Ocean, 1570s-1960s*, Leiden: E. J. Brill, 1997.
- Jumat, Gani, *Nasionalisme Ulama: Pemikiran Politik Kebangsaan Sayid Idrus bin Salim al-Jufry, 1896-1969*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Juwono, Harto, dan Yosephine Hutagalung, *Limo Lo Pohalaa: Sejarah Kerajaan Gorontalo*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2005.
- Kaptein, Nico J. G., *Islam, Kolonialisme, dan Zaman Modern di Hindia Belanda, Biografi Sayyid 'Uthman (1822-1914)*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Van der Kamp, P. H., *Oost-Indie's Geldmidden: Japanese en Chinese handel van 1817 op 1818 In et Uitvoerrechten, Opium, Sout, Tolporten, Kelinzege, Boschwezen: Decima, Canton naar Oorsponskelijke Stukken, 's-Gravenhage*, Martinus Nijhoff, 1919.
- Karim, M. Abdul *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Bagaskara, 2014.

- Kartodirjo, Sartono, dkk., *Ikhtisar Keadaan Politik Hindia-Belanda Tahun 1839-1848*, Penerbitan Sumber-Sumber Sejarah No. 5. Jakarta: ANRI, 1973.
- Kruger, Muller, *Sedjarah Geredja di Indonesia*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1959.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Van Kol, H. *Uit onze kolonien: uitvoerig reisverhaal*, Leiden: A. W. Sijhoff, 1903.
- Lapian, A. B., *Orang Laut, Raja Laut, dan Bajak Laut: Studi Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Lapian, A.B., “Kata Pengantar” dalam buku *Teori Mahan dan Sejarah Kepulauan Indonesia*, Jakarta: Bharata, 1974.
- Leinhardt, Peter , “Towns and Maritimes Activities” dalam Ahmed al-Shahi (eds.), *Shaikhdoms of Eastern Arabia*, New York: Pelgrave MacMillan, 2001.
- Lindblad, J. Th., *Foreign Investmen in Southeast Asia in the Twentieth Century*, London: Macmillan, 1998.
- Linblad, J. Thomas, “The Outer Island in the 19th century: contesst for periphery” dalam Howard Dick (ed.), *The Emergence of a National Economy, an Economic History of Indoensia, 1800-2000*, North America: University of Hawaii Press, 2002.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu: Jaringan Asia*, vol. 2, Jakarta: Gramedia Pustaka bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris, 2008.
- Manus, L. Th., (ed.), *Sejarah Pendidikan Daerah Sulawesi Utara*, Manado: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Depdikbud, 1980/1981.
- Mawikere, R., “Minahasa dan Kolonialisme: Warisan Sejarah, Akselerasi Perubahan, dan Dinamika Hubungan sampai Akhir Abad ke-19” dalam Roy E. Mamengko (ed.), *Etnik Minahasa dalam Akselerasi Perubahan, Telaah Historis, Teologis, Antropoligis*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- Ngelow, Zakaria J., *Kekristenan dan Nasionalisme, Perjumpaan Umat Kristen Protestan dengan Pergerakan Nasional Indonesia, 1900-1950*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Makkelo, Ilham Daeng, *Kota Seribu Gereja: Dinamika Keagamaan dan Penggunaan Ruang di Manado*, Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Meilink-Roelofs, M. A. P., *Asian Trade and European Influence in the Indonesia Archipelago between 1500 and about 1630*, The Hague: Martinus Nijhoff, 1962.
- Milone, P. Dublin, *Urban Areas in Indonesia: administrative and Census Concepts*, Berkeley: Research Series, no. 10, University of California, 1966.
- Moelsbergen, E. C. Goedee, *Geschiedenis van de Minahasa tot 1829*, terj. Alex J. Ulaen, Landsarchivaris: Landskrukkerij-Welterverden, 1928.
- Parengkuan, F. E. W. dkk., *Sejarah Sosial Sulawesi Utara*, Jakarta: Depdikbud, 1983.
- Parimarta, I Gde, "Contextualizing Trade in East Nusa Tenggara, 1600-1800", dalam Peter Boomgaard (ed.), *Linking Destinies: Trade Town, and Kin in Asian History*, Leiden: KITLV Press, 2008.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 1994.
- Pires, Tome *Suma Oriental*, Terj. Armando Cortesao, London: Hakluyt Society, 1944.
- Poelinggoman, Edward L., *Bahan Ajar Sejarah Maritim Makassar*: LKKP Universitas Hasanuddin, 2012.
- Poelinggoman, Edward L., *Makassar Abad XIX: Studi Kebijakan Perdagangan Maritim*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2002.
- Reid, Anthony, *Sejarah Modern Awal Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 2004.
- Ricklefs, M. C., *A History of Modern Indonesia 1200-2004*, London: the Macmillan Press Ltd, 1991.
- Roefsma, H. R., *De Kokos-Cultuur*, Harleem: N. V. H. D. Tjeenk Willink & Zoon, 1929.
- Rompas, A.E., dan A. Sigarlaki, *Sejarah Masuknya Islam di Kota Manado*, Manado: Universitas Sam Ratulangi, 1982/1983.

- Sarasin, Fritz, dan Paul Sarasin, *Reisen in Celebes: Ausgeruf in den Jahren 1893-1896*, vol. I, Weibaden: Kreidel, 1903.
- Scheltema, A.M.P.A., *Bagi Hasil di Hindia Belanda*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Schouten, M. J. C., *Minahasa and Bolaang Mongondow, an Annotated bibliography 1800-1942*, Biliographical Series X, The Hague, Martinus Nijhoff, 1981.
- Schouten, M. J. C., *Leadership and Social Mobility in Southeast Asian Society, Minahasa 1677-1983*, Leiden: KITLV, 1998.
- Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda: Het Kantoor voor Inlandsche Zaken*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Suryo, Djoko, "Ekonomi Masa Kesultanan" dalam Taufik Abdullah (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Asia Tenggara*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Smith, Adam, *The Wealth of Nation, Part one*, New York: P. F. Collier & Son, 1902.
- Steenbrink, Karel, *Kawan dalam Pertikaian: Kaum Kolonial Belanda dan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mizan, 1995.
- Stroomberg, J., *Hindia Belanda, 1930*, terj. Heri Apriyono, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Sulistiyono, Singgih Tri, *Di Bawah Bayang-bayang Ekonomi Agraris: Dinamika Sektor Pelayaran Pribumi di Jawa Memasuki Abad ke-XX*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1997.
- Supit, Bert, *Minahasa: Dari Amanat Watu Pinawetengan Sampai Gelora Minawanua*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Suwondo, Bambang, *Sejarah Daerah Sulawesi Utara*, Manado: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Depdikbud, 1977/1978.
- Tatimu, E.F., *Himpunan Cerita Rakyat*, Tahuna: Dinas P&K, 1977.
- Tim Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, versi daring, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Tim Puspindo, *Sejarah Pelayaran Niaga di Indonesia, jilid I*, (Jakarta: Yayasan Pusat Studi Pelayaran Niaga di Indonesia, 1990.
- Taulu, H. M., *Sejarah Masuknya Islam Agama Islam di Sulawesi Utara dengan Perkembangan Ikatan Kebudayaan dan Hukum Adat Daerah terutama Minahasa*, Manado: PD3K, 1977.
- Ulaen, Alex J., *Penduduk, padi, dan kopi di Karesidenan Manado Abad ke-19*, Manado: Univeristas Sam Ratulangi, 1988.
- Ulaen, Alex J., *Nusa Utara: Dari Lintasan Niaga ke Daerah Perbatasan*, Yogykarta: Ombak, 2016.
- Ulaen, Alex J., *Pelayaran dan Perniagaan Kopra di Wilayah Karesidenan Manado, Afdeeling Manado (1910-1940)*, Yogykarta: Amara Books, 2017.
- Vickers, Adrian, *A History of Modern Indonesia*, England: Cambridge University Press, 2005.
- Vogel, J. *De opkomst van het Indocentrische Gescheibleed, Leven en Werken B.J.O. Schrieke en J. C. Van Leur*, Hilversum: Verloven, 1992.
- Westerman, J.C., *Een halve eeuw Paketvaart 1891-1941*, terj. Hasanuddin, Amsterdam: De Bussy, 1941.
- Wiersma, J. N., “Een brief uit de Minahassa” dalam *De Indische Gids (IG)*, Tweede Jaargang II, Amsterdam: H. J. De Bussy, 1880.
- Wolters, O. W., *History, Culture, and Region in Southeast Asian Perspective*, Singapura: Institute of Southeast Asia Studies, ISEAS, 1982.

Disertasi, Tesis, Skripsi, Jurnal, dan Prosiding

- A., Muhammad Nur Ichsan , “Arab in Manado: Opening Space and Maintaining an International Trading Network at XIX” dalam panel *Hadramis Diaspora: Origin, Route, Transportation and Assimilation*, Jakarta: LIPI bekerjasama Kemenag, Menara Institute, dan Hadhrmaut Centre fr Historical Studies Documentation and Publication, November 2017.
- Alsagoff, Syed Mohsen, *The alsagooff Family in Malaysia, 1824-1962*, Singapore: Privately Printed, 1963.
- Alatas, Syed Farid “Hadhrmaut and the Hadhrami Diaspora: Problens in Theoretical History”, dalam

<https://www.researchgate.net/publication/281448623>

diunduh pada

tanggal 20 Maret 2017.

Bang, Anne K., "Hādrāmūt and the Indian Ocean: Eight Years of Research on Diaspora and Homeland", dalam *Sudanic Africa*, vol. 14, 2003, pp. 140–148. *JSTOR*, www.jstor.org/stable/25653403.

Borschberg, Peter, "Singapore and its Strait" dalam *Indonesia and the Malay World*, vol 45, no. 133, Routledge: Taylor and Francis Group, November 2017.

Clarence-Smith, William Gervase, "The Economic Role of the Arab community in Maluku, 1816-1940" dalam *Indonesia and the Malay World*, Vol.26, Issue 74, London: Routledge, 1998.

Dick, H. W., "Prahu Shipping in Eastern Indonesia" dalam *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, vol, XI, no. 2, England: Routledge, Juli 1975.

Guan, Kwa Chong, "Studying Singapore before Raffles" dalam *Malays/Muslim and the History of Singapore*, Singapore: Centre for Research on Islamic and Malay Affairs, RIMA, 1998.

Henley, David E. F., "Conflict, Justice, and the Stranger-King Indigenous Roots of Colonial Rule in Indonesia and Elsewhere", dalam *Modern Asian Studies*, vol. 38, United Kingdom: Cambridge University Press, 2004.

Van Hoevel, G. W. W. C. Baron, "Onder Rechstreeksch Bestuur is Gebracht", dalam *De Assistant-Residentie Gorontalo*, Leiden: E. J. Brill, 1891.

Lamanginda, Yoran, "Keturunan Arab di Manado", dalam *Esagenang*, Vol 1, No. 1, Manado: BKSNT, Februari 2003.

Lapian, A. B., *Suatu Tanggapan tentang Historiografi Minahasa*, dalam kertas kerja Persiapan Penelitian dan Penulisan Sejarah Masyarakat Minahasa, 26-27 Februari, Jakarta.

Lapian, A. B., "Perebutaan Samudera: Laut Sulawesi Pada Abad XVI dan XVII", dalam *Prisma*, No. 11, Tahun XIII, Jakarta: LP3ES, 1984.

Padtbrugge, Robertus, "Het Journal van Padtbrugge's reis naar Noord-Celebes en de Noordereilanden", *BKI*, 1867.

Parimatha, I Gde, "Perdagangan dan Politik di Nusa Tenggara 1815-1915", *Disertasi*, Amsterdam: Vrije Universiteit, 1995.

- Peeters, J., "Kaum Tuo-Kaum Mudo: Social religieuze verandering in Palembang 1821-1942", Leiden: Doctoral Dissertasion, unpublished, 1994.
- Riedel, J. G. F., "Pada Menjatahkan Beberapa Perkara daripada Hikajat Tuwa Tana Minahasa Sampej Kedatangan Orang Kulit Putih Nederlands itu" (Batavia: Landskrukkerij, 1862); J. G. F. Riedel, *Inilah Pintu Gerbang Pengetahuan Itu Apalah dibukakan Guna Orang Padudokh Tanah Minahasa*, No. 5. Batavia, 1864.
- Riedel, J. G. F., "Het Landschappen Holontaloe, Limoetoe, Bone, Boalemo en Kattinggola of Andagila" dalam *Tidjschrift van Bataavish Genootschaap Voor Indische Taal-, Land, en Volkenkunde (TBG)*, vol. XIX. 1869.
- Safran, William, "Diaspora in Modern Societies: Myth of Homeland and Return" dalam *Diaspora: A Journal of Transnational Studies*, vol 1, no. 1, DOI: 10.1353/dsp.1991.0004 USA: University of Toronto Press, 1991.
- Toar, D., "Orang Cina di Manado", *Skripsi*, Manado: Universitas Sam Ratulangi. 1978.
- Tumbel, Erni Heni, "Sejarah Dewan Perwakilan Rakyat Kota Manado Tahun 1919-1971", *Skripsi* Manado: Universitas Sam Ratulangi, 1996.
- Ulaen, Alex J., "Masyarakat Minasa pada Abad ke-XIX" dalam *Antropolig Indonesia, Majalah Antropologi Sosial dan Budaya Indoenesia*, edisi khusus, vol. 51, Jakarta: Universitas Indonesia, 1995..
- Wahyono, Effendi, "Pembudidayaan dan Perdagangan Kopra di Minahasa 1870-1942, *Tesis*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1996.
- Warren, J. F., "The Sulu Zone, the World Capitalist Economy and the Historical Imagination", dalam *Contre of Southeast Asian Studies*, vol. 35, No. 2, Kyoto: Kyoto University Press, September 1997.
- Warren, Jim, "The Zulu Zone: Commerce and Evolution of a Multi-Ethnic Polity, 1768-1898", dalam *Archipel*, Paris: Centre National de la Recherche Scintifique et de l'Institute National des Langues et Civilisations Orientales, 1979.
- Watusukke, F. S., "On the name Celebes, dalam *International Conference on Asian History, unpublished*, (Yogyakarta: International Associaton of Historians of Asia, 1974); J. Crawford, *A Descriptive Dictionary of the Indian Islamnds and Adjacent Centuries*, (London: Brabdbury & Evans, 1856),

Wigboldus, Jouke S., "A Promising Land Rural History of the Minahasa, about 1615-1680" dalam *Indonesia Historical Congress*, Ujung Pandang: June 1978.

Wigboldus, Jouke S., "A History of the Minahasa c. 1613-1680" dalam *Archipel*, vol. 34. Paris: Centre National de la Recherche Scientifique et de l'Institut National des Langues et Civilisations Orientales, 1987.

Zacot, Francois R., "To be or not to be Badjo- This is our question" dalam *Prisma*, No. 10. Jakarta: LP3ES, 1978.

Surat Kabar

"Theorie en Praktijk" dalam *De Java Bode*, tanggal 19 Juni 1890.

"De Ofhefing der Gouvernemets Koffiecultuur in de Minahasa", dalam *Soerabaiaschj-Handelsblad*, 8 September 1893.

"KPM en Noord Celebes" dalam *Soerabjacsch Handelsblad*, 16 Desember 1935.

"Haven van Gorontalo" dalam *Het nieuws van den dag voor Nederlandsch Indie*, 24 November 1917.

"Copra-Vervoer" dalam *Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie*, 21 Oktober 1937.

De Locomotief, "Kwandang", terbit 3 Agustus 1984.

De Locomotief, "Uit Indescheblad", terbit 31 Januari 1890.

"Japaansche Belangen in Celebes: Om het Monopolie tjakalang-visscherij", dalam *Het Nieuws van den dag voor Nederlandsch-Indie*, 11 Oktober 1939.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Peta Perdagangan Maritim Abad ke-16 M



Sumber: Thomas Suarez, Early Mapping of Southeast Asia, 1999 hlm. 174.

0.7 Main island groups, seas and straits of the Indonesian archipelago.

The map illustrates the Indonesian archipelago, highlighting its main island groups, surrounding seas, and major straits. The islands shown include Sumatra, Java, Kalimantan (Borneo), Sulawesi (Celebes), Irian Jaya, and Papua New Guinea. Key straits such as the Sunda Strait, Lombok Strait, and Makassar Strait are labeled. The map also shows the surrounding waters, including the Indian Ocean, Pacific Ocean, South China Sea, and Celebes Sea. Major cities like Jakarta, Medan, and Makassar are marked. The map is a black and white line drawing with labels in English.

Lampiran 3: Pulau Sulawesi dan Jalur Perdagangan Abad ke-19 M



Lampiran 4: Aktivitas Pelaut dan Peniaga di Laut Sulawesi Abad ke-19 M

Keterangan: Para Pelaut Menurunkan Layar

Sumber: KITLV

No. 001085920

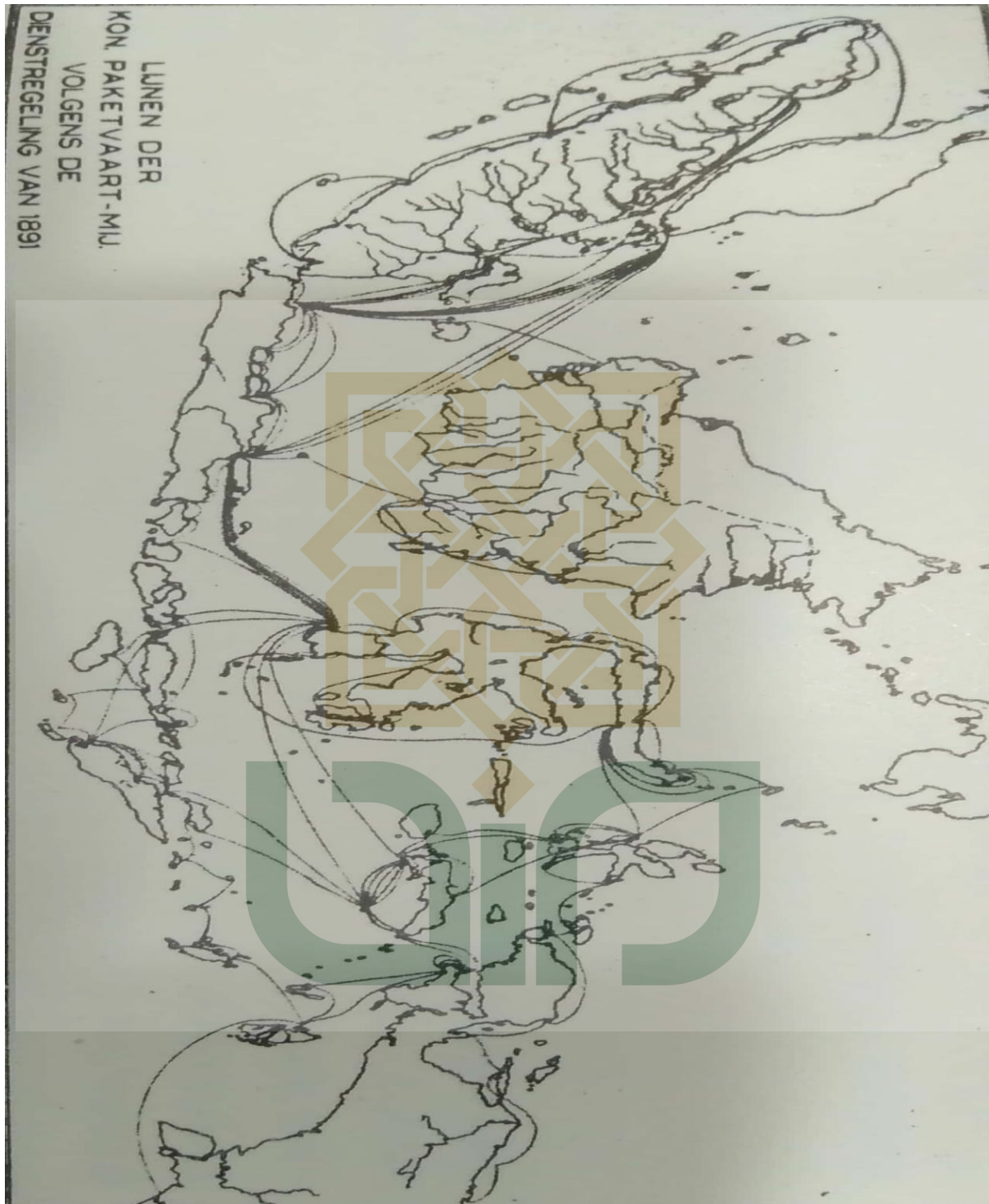


Keterangan: Pelaut Mengantarkan Komoditas ke kapal Uap

Sumber: KITLV

No. 001085920

Lampiran 5: Jalur Pelayaran KPM Tahun 1891 M



Sumber: Tim Puspindo, *Sejarah Pelayaran dan Perniagaan...*, hlm. 98.

Lampiran 6: Daftar jalur KPM sampai Tahun 1940 M

DAFTAR LIN-LIN PELAYARAN KPM DI HINDIA BELANDA PADA TAHUN 1940	
Lin 1 — Selatan :	Batavia (Tanjung Priok) — Pantai Barat Sumatera — Padang Dinas Indrapura : Padang (Muara Batang Harau) — Indrapura.
Lin 1 — Utara :	Padang — Pantai Barat Sumatera — Sabang — Aceh — Belawan.
Lin 1b .	Padang — Kepulauan Nias — Sibolga.
Lin 2 :	Batavia — Oosthaven (Panjang) — Merak. Dinas Feri : Oosthaven — Merak.
Lin 2a :	Batavia — Pantai Selatan Jawa — Cilacap.
Lin 2b :	Batavia — Kalianda — Oosthaven — Kota Agung.
Lin 3 — Selatan :	Lombok — Bali — Jawa — Padang — Sibolga.
Lin 3 — Utara :	Padang — Pantai Barat Sumatera — Aceh — Belawan — Penang.
Lin 3a :	Penang — Aceh.
Lin 3b :	Penang — Belawan — Deli Pantai Selatan.
Lin 3c :	Penang — Deli Pantai Utara — Idi — Langsa — Belawan.
Lin 3d :	Penang — Belawan — Pantai Selatan Deli.
Lin 3e :	Belawan — Batu Bahra.
Lin 3f (Dinas Ekstra) :	Belawan — Tanjung Pura — Penang.
Lin 4 :	Jawa — Toboali — Muntok — Palembang.
Lin 5 :	Palembang — Jambi.
Lin 5a :	Batavia — Belitung — Bangka — Riau — Singapura.
Lin 6 :	Singapura — Muntok — Palembang.
Lin 6a :	Singapura — Jambi.
Lin 6a (Dinas Ekstra) :	Singapura — Kuala Tungkal.
Lin 6b :	Singapura — Reteh — Sungai-sungai Indragiri — Rengat.
Lin 7 (Dinas Cepat) :	Jawa — Muntok — Singapura — Belawan Deli.
lin 7a (Dinas Cepat) :	Makassar — Bali — Jawa — Palembang.

Sumber: Tim Puspindo, *Sejarah Pelayaran dan Perniagaan...*, hlm. 195.

- Lin 7b : Jawa — Singapura — Belawan Deli.
- Lin 7c : Jawa — Penang — Bagansiapiapi.
- Lin 7d : Singapura — Bawean — Lombok — Bali — Jawa.
- Lin 7e : Singapura — Jawa — Bali — Lombok — Bawean.
- Lin 8 : Singapura — Pantai Timur Sumatera.
- Lin 8a : Singapura — Belawan Deli.
- Lin 8c : Singapura — Bengkalis — Bagansiapiapi.
- Lin 8d : Singapura — Sungai Siak.
- Lin 8e : Belawan — Asahan — Pantai Selatan Deli — Bagansiapiapi.
- Lin Berumun : Paneh (Labuan Bilik) — Kota Pinang.
- Lin 8f : Belawan — Asahan (Tanjung Balai) — Belawan — Pangkalan Brandan — Langsa.
- Lin 8g : Belawan — Langsa — Aer Putih.
- Lin 9 : Batavia — Belitung — Riau — Singapura — Penang.
- Lin 10 : Batavia — Belitung — Pontianak.
- Lin 10a : Batavia — Pantai Barat Kalimantan — Pontianak — Jawa — Banjarmasin.
- Lin 11a : Singapura — Anambas — Kepulauan Natuna.
- Lin 12 : Singapura — Tambelan Besar — Pontianak.
- Lin 12a : Singapura — Riau — Tambelan Besar — Pantai Barat Kalimantan.
- Lin 13 : Banjarmasin — Kalimantan Timur — Makassar.
- Lin 13a : Surabaya — Kalimantan Timur.
- Lin 14/15 : Samarinda — Kalimantan Utara dan Timur.
- Lin 16 : Surabaya — Bawean — Banjarmasin.
- Lin 16a : Singapura — Pantai Selatan Kalimantan — Banjarmasin.
- Lin 17a : Makassar — Sulawesi Barat — Sulawesi Utara — Kwandang.
- Lin 17b : Makassar — Pantai Mandar — Sulawesi Barat.
- Lin 18 : Makassar — Manado — Ternate — Manado — Gorontalo — Teluk Tomini.
- Lin 19 dan 20 : Makassar — Manado — Kepulauan Sangihe/Talaud — Sulawesi Utara — Pantai Selatan Minahasa.

- Lin 21 : Makassar — Sulawesi Timur — Kepulauan Banggai — Gorontalo.
- Lin 22 : Makassar — Teluk Bone — Kepulauan Selayar.
- Lin 23 : Jawa — Sumbawa — Sumba — Sumbawa — Lombok.
- Lin 24 : Makassar — Sumbawa — Sumba — Flores — Timor — Alor.
- Lin 25 : Jawa — Kepulauan Sunda Kecil (Nusa Tenggara — Timor — Kepulauan Barat Daya (Maluku).
- Lin 26 : Singapura — Bali — Lombok — Makassar.
- Lin 27 dan 28 : Makassar — Amboina — Banda Neira — Seram — Irian Jaya — Kepulauan Kei dan Aru.
- Lin 27 dan 29 : Makassar — Amboina — Banda Neira — Kei dan Kepulauan Aru — Irian Jaya Selatan — Aru — Kei — Tanimbar dan Baratdaya Kepulauan itu.
- Lin 29a : Amboina — Pantai Selatan Seram — Banda Neira.
- Lin 30 : Makassar — Amboina — Maluku Utara — Halmahera.
- Lin 31 : Makassar — Amboina — Ternate — Irian Jaya Utara — Halmahera.

Sumber: Tim Puspindo, *Sejarah Pelayaran dan Perniagaan...*, hlm. 197.

Sumber: ANRI, AV Manado 1897.

[illegible]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Nur Ichsan A.

Tempat/Tgl. LahirAlamat : Sungguminasa, Gowa, 18 Nopember 1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. Syekh Yusuf I, No. 7 B. Ds. Lakiyung, Kel. Katangka, Kec. Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan

Alamat (Domisili) : Jl. Katamso, Bumi Beringin, Lingk. V, Wenang, Manado, Sulawesi Utara.

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS), Balai Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sulawesi Utara, Kemendikbud

Email : icchankazis18@gmail.com

No Telp : 085-201-641-900/ 0895-6154-01824 (wa)

Pendidikan Formal

1. SD : SD Kartika Chandra Kirana, Wirabuana VII, Makassar, 1997-2003.
2. SMP : Pondok Pesantren Modern Tarbiyah (PMT), Takalar, 2003-2006.
3. SMA : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Model Makassar, 2006-2009.
4. Sarjana (S1) : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009-2013.

Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Sunni Darussalam 2009-2014.
2. Kursus Bahasa Inggris Pare, Kediri, 2012.
3. Penulisan Sejarah, Kemendikbud 2015.

Pengalaman Organisasi

1. Remaja Masjid Syekh Yusuf Lakiyung, 2007-2009.

2. Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Sulawesi Utara, 2015-Sekarang

Pengalaman Kerja

1. Pegawai Negeri Sipil, Kemendikbud, 2014-Sekarang
2. Guru Sejarah Madrasah Aliyah (MA) Sunni Darussalam, Yogyakarta, 2017-2019

Karya yang Dipublikasikan:

1. Border Sea: jaringan Pemikiran Radikal di Perbatasan Indonesia-Filipina, dalam *Kebudayaan*, Vol. 10, No. 2 September 2015, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud,
2. Makassar: Poros Niaga Nusantara Abad XVII, dalam *Walasuji*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015. Balai Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sulawesi Selatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Syekh Yusuf al-Maqassar: Kajian Komparasi Dalam Naskah dan Tradisi Lisan di Gowa, dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional*, Volume 23, No. 2, September 2016, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. *Border Sea*: Hubungan Muslim Moro-Nusantara dan Pembentukan Identitas Bangsa Indonesia-Filipina Abad XIX-XX, November 2016. Dalam Konferensi Nasional Sejarah, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Arab-Gorontalo: Sebuah Sketsa Awal Masyarakat Arab di Gorontalo Abad XIX-XX, 2017. Yogyakarta: Kepel Press.
6. Arab in Manado: Opening Space and Maintaining an International Trading Network at XIX, Oktober 2017, dalam *International Conference on the Dynamic of Hadramis in Indonesia*, Menara bekerjasama dengan PMB LIPI dan Kementerian Agama
7. Arab-Gorontalo: Ruang Perjumpaan Masyarakat Arab di Nusantara Abad XIX hingga Awal Abad XX, Juli 2017, dalam *Seminar Hasil Penelitian BPNB se-Indonesia*, Yogyakarta: BPNB DIY.
8. Pancasila dan Membaca Kebhinekaan: Wacana Pemikiran Ke-Islam-an di Indonesia, dalam Seminar Nasional “Kebhinekaan di Bumi Nusantara”, April 2017, Balai Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sulawesi Utara.
9. Sejarah Islam di Kawasan Laut Sulawesi Abad ke-19 M, dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Volume 05, No. 1, Mei 2019, Balai Pelestarian Nilai Budaya Prop. Sumatra Barat.